

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur**

Kuttab Al-Fatih lahir dari hasil diskusi pendidikan yang selama ini dikaji oleh tim cahaya siroh. Kuttab muncul pertama kali dizaman Nabi. Nabi kemudian menyebar ke berbagai negara seiring dengan penyebaran Islam. Kuttab merupakan tempat anak-anak belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain membaca dan menghafal Al-Qur'an kuttab juga mengajar ilmu dalam syariat Islam melalui kelas iman. Kuttab Al-Fatih merupakan satu-satunya Kuttab dan Kuttab pertama yang terdapat di Indonesia.

Kuttab Al-Fatih merupakan lembaga pendidikan informal yang setara dengan sekolah formal Sekolah Dasar (SD). Kuttab Al-Fatih menjadi sebuah yayasan yang berdiri sendiri. Kuttab Al-Fatih memiliki idealism dalam menjalankan konsep Kuttab dan kurikulum yang dimilikinya. Konsep pendidikan yang menjadi landasan Kuttab Al-Fatih adalah Al-Qur'an dan Hadist. Kurikulum Kuttab Al-Fatih adalah kurikulum Qur'an dan kurikulum Iman.

Kuttab Al-Fatih pertama kali didirikan di Depok dan Purwakarta. Kuttab Al-Fatih yang berada di Depok merupakan pusat dari seluruh

Kuttab yang ada di Indonesia. Kuttab Al-Fatih yang berada di Purwakarta menjadi cabang pertama Kuttab Al-Fatih. Kemudian pada tahun keduanya, Kuttab Al-Fatih membuka tiga cabang secara serempak, yaitu Kuttab Al-Fatih cabang Bekasi, cabang Jakarta Timur Ceger, dan Kuttab Al-Fatih cabang Semarang. Sampai saat ini Kuttab sudah tersebar di beberapa daerah Pulau Jawa yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah. Kuttab sendiri sudah memiliki 10 cabang yaitu Depok sebagai pusat dari Kuttab Al-Fatih, Purwakarta, Ceger (Jakarta Timur), Jati Asih (Bekasih), Semarang, Purwokerto, Bandung, Tangerang, Malang, dan Jombang. Kuttab Al-Fatih direncanakan akan tersebar di seluruh Indonesia dan dipusatkan di 12 titik wilayah yang akan membawahi cabang-cabang di sekitarnya.

Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur Ceger merupakan cabang ke-6 dan berlokasi di Ruko Hijau. Kuttab Al-Fatih Ceger beralamatkan di Jalan SMP 160 No 1 Ceger-Cipayung Jakarta Timur. Tujuan berdirinya Kuttab Al-Fatih Ceger yang pertama untuk memunculkan kembali sistem dan konsep pendidikan Islam. Kedua untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran baik yang telah kami diskusikan mengenai system pendidikan Islam, sehingga pemikiran ini dapat menyebar kepada masyarakat. Visi Kuttab Al-Fatih Ceger adalah untuk melahirkan generasi gemilang di usia belia. Gemilang di usia belia berarti memiliki kemampuan untuk menjadikan anak-anak yang pintar secara akademik dan juga kuat dalam secara

spiritual/religius. Saat usia belialah anak sudah mulai dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk saat itulah peran guru dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak saat usia belia.

Misi Kuttab Al-Fatih Ceger adalah: a) pengajaran dan penanaman karakter iman, b). menghafal Al-Qur'an, c). menggali meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an, d). berbahasa peradaban, dan e). memiliki keterampilan hidup. Kuttab Al-Fatih Ceger menggunakan kurikulum Qur'an dan iman dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sesuai dengan kurikulum yang dijalankan oleh Kuttab Al-Fatih Depok sebagai Kuttab Pusat.



Gambar 4.1. Bangunan sekolah Kuttab Al-Fatih Ceger  
Jakarta Timur (CD 1)

Saat ini Kuttab Al-Fatih Ceger sudah berjalan selama dua tahun dan sudah menghasilkan dua lulusan sejak tahun 2013. Animo masyarakat tentang Kuttab cukup antusias. Terlihat pada setiap kegiatan acara atau event yang dilaksanakan oleh Kuttab Al-Fatih Ceger

terhitung banyak peminat yang datang dan hadir untuk bertanya dan mengobservasi mengenai Kuttab Al-Fatih. Kurikulum Kuttab Al-Fatih Ceger terdiri dari kurikulum khusus dan umum. Di mana kurikulum khusus berisikan tentang Qur'an dan iman dan kurikulum umum berisikan tentang pengetahuan umum dan keterampilan.

## **2. Program Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur**

Program Kuttab Al-Fatih Ceger terdiri dari program khusus dan program umum. Program khusus berisikan tentang; 1). karakter iman yang terdiri; dari akidah, ahlak, ibadah dan muamalah, dan 2). Menghafal Al-Qur'an minimal 7-30 juz. Program menghafal Al-Qur'an merupakan program unggulan di Kuttab Al-Fatih Ceger. Dalam program ini para murid diharapkan mampu menghafal 1 juz setiap tahunnya. Para murid mulai menghafal dari juz 30, 29 dan seterusnya. Program menghafal Al-Qur'an ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan karakter anak sesuai dengan harapan, di mana anak yang menghafalkan Al-Qur'an diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakteri iman yang kuat.

Untuk program umum yang terdapat di Kuttab Al-Fatih Ceger terdiri dari; 1). Matematika, 2). Bahasa, 3). Sains (Ilmu Alam), 4). Social (Ilmu Sosial), 5). Keterampilan hidup. Kurikum umum tersebut dikaitkan

dimasukkan ke dalam tema pembelajaran yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi dalam kurikulum umum ini anak-anak tidak hanya mempelajari ilmu umum tetapi juga mengaitkannya dengan ayat-ayat yang ada pada Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam program menghafal Al-Qur'an adalah *talaqqi*. *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang dan menyetorkan ayat yang sudah dihafal baik di rumah maupun di sekolah.

Pemilik dari Yayasan Kuttab Al-Fatih adalah Ustad Budi Azhari dan Ustad Muhaimin Iqbal, beserta dengan tim pendukung. Pemilik yayasan Kuttab Ceger Jakarta Timur adalah Arie Setiawan, S.komp dan Fenthi Annawati, S. Komp. Struktur organisasi Kuttab Ceger terdiri dari kepala Kuttab yaitu Ustad Imam, tata usaha dan keuangan Ustazah Rahmini, S.Pd.I. Kordinator akademik Ustad Diky, kordinator Qur'an Ustad Endang, kordinator perpustakaan Ustazah Wahida.

### **3. Sarana dan Prasarana Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur**

Kuttab Al-Fatih Ceger terdiri dari empat kelas, yaitu: 1). Kuttab Awwal 1, 2). Kuttab Awal 2 A, 3). Kuttab Awal 2B, 4). Kuttab Awal 3. Kelas kuttab Awal masing-masing terdiri dari 12 orang murid. Masing-masing kelas diajarkan oleh dua guru yaitu guru Qur'an dan guru Iman. Selain ruang kelas Kuttab Al-Fatih Ceger juga memiliki sarana

penunjang pembelajaran lainnya, yaitu perpustakaan, tempat wudhu, dapur dan toilet.



Gambar 4.2 Kelas Kuttab Awal 1 (CD 2)



Gambar 4.3 Kelas Kuttab Awal 2  
(CD 3)



Gmabar 4.4 Kelas Kuttab awal 3 (CD 4)



Gambar 4. 5 Tempat wudhu  
anak laki-laki (CD 5)

Kelas Kuttab Awal1 berada di bagian depan rumah yaitu di bagasi rumah. Untuk kelas Kuttab Awal 2 dan 3 Berada di ruko lantai 2 di bagian samping rumah. Tempat wudhu anak- laki-laki berada depan rumah, sedangkan untuk tempat wudhu anak perempuan di kamar mandi. Kemudian

perpustakaan dan ruang guru beserta ruang administrasi berada di ruko lantai bawah



#### 4.5. Perpustakaan dan tempat shalat (CD 6)

### 4. Jadwal Kegiatan Kuttab Al-Fatih

Kegiatan belajar di Kuttab Al-Fatih terdiri dari dua kelas yaitu kelas Qur'an dan kelas Iman. Kelas Qur'an berisikan kegiatan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Kelas Iman berisikan kegiatan membaca, menulis, berhitung serta menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan tema-tema pembelajaran. Berdasarkan pembagian kelas Qur'an dan kelas iman maka terdapat guru Qur'an dan guru Iman. Total guru yang mengajar di Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur adalah 8 orang guru. Guru yang mengajar di kelas Kuttab awal 1 adalah Ustad Endang selaku guru Qur'an dan Ustazah Heny selaku guru Iman. Pada Kuttab Awal 2, guru yang mengajar adalah Ustad Oji selaku guru Qur'an dan ustad Deki selaku guru Iman. Untuk kelas Kuttab awal 3 guru yang mengajar adalah Ustad Jauhar selaku guru Qur'an dan Ustazah Wahida selaku guru Iman.

Jadwal kegiatan Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur di mulai pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 13.00 WIB, khusus untuk Kuttab awal 2 dan 3. Sedangkan untuk kelas Kuttab awal 1 dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga 11.30 WIB. Kegiatan belajar di mulai dengan melakukan ikrar sebelum memasuki kelas. Ikrar dilakukan di halaman sekolah atau diperpustakaan. Pada saat ikrar para murid mendapatkan materi yang berbeda-beda setiap harinya. Materi ikrar terdiri dari hadist-hadist, doa sehari-hari, bahasa arab, adab dan kisah. Setelah melaksanakan ikrar, para murid memasuki kelasnya masing-masing. Berikut adalah jadwal harian dan jadwal mingguan Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur sesuai dengan tingkatan kelas.



#### 4.6 Ikrar pagi (CD 7)

Table 4.1. Jadwal Harian Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30-08.00	Ikrar
2	08.00-09.30	Kelas Qur'an
3	09.30-10.00	Kudapan
4	10.00-11.30	Kelas Iman
5	12.00-12.30	Shalat dzuhur
6	12.30-13.00	Makan siang

Table 4.2. Jadwal Mingguan Kuttab Al-Fatih Jakarta Timur

<b>Hari</b>	<b>Kuttab Awal 1</b>	<b>Kuttab Awal 2 dan 3</b>
Senin	Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman	Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman
Selasa	Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman	Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman
Rabu	Olah raga Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman	Olah raga Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman
Kamis	Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman	Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman
Jumat	Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman	Kelas Qur'an Kudapan Kelas Iman

Kegiatan mingguan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan pencapaian target-target yang harus dicapai oleh para murid. Terkadang di hari jumat terdapat kegiatan tilawah Qur'an salah seorang anak dari kelas Kuttab awal 3 yang didengarkan oleh anak-anak dari kelas Kuttab awal 1 dan 2.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Metode *Talaqqi***

Kuttab Al-Fatih merupakan lembaga pendidikan yang mengadakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak usia 5-12. Dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran

menghafal Al-Qur'an. Di Kuttab sendiri untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan suatu metode hafal Qur'an yang disebut dengan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode menghafal Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal langsung dari seorang guru yang hafal Qur'an. Dalam metode *talaqqi* anak-anak mengafal dengan cara mendengarkan langsung ayat-ayat yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang. Selain mendengarkan anak-anak juga melafalkan ayat yang sudah diperdengarkan serta melakukan setoran hafalan secara individu kepada guru Qur'an secara langsung.

#### a. Reduksi Data

Data tentang metode *talaqqi* yang digunakan oleh lembaga Kuttab Al-Fatih dalam kegiatan menghafal Qur'an anak usia 5-6 tahun, telah didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Dalam metode *talaqqi* guru yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an haruslah seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan tajwidnya. Selain itu juga harus sudah hafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala Kuttab, yaitu sebagai berikut :

Kualifikasi yang harus dimiliki untuk guru pengajar hafal Qur'an harus hafal sebanyak 30 Juz (CWK, jwb6, k131). Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar (CWK, jwb6, k132). Sedangkan untuk guru Iman diwajibkan minimal hafal

satu Juz Al-Qur'an namun tetap selama mengajar di Kuttab guru Iman diharuskan tetap menambah hafalannya (CWK, jwb6, kl33).

Terdapat dua pola dalam metode *talaqqi* pola pertama yaitu pada metode *talaqqi* guru mengajarkan menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan ayat-ayat yang akan dihafal kepada anak secara berulang-ulang. Cara pertama satu ayat dibacakan secara berulang sebanyak tiga kali oleh ustad. Kemudian dilanjutkan anak-anak melafalkan satu kali ayat yang sudah ustad bacakan secara berulang. Cara kedua satu ayat dibacakan ustad satu kali, kemudian anak-anak melafalkan. Hal tersebut dilakukan secara berulang sebanyak tiga sampai lima kali. Pola kedua dilakukan dengan cara melakukan setoran hafalan surat atau membacakan surat yang sudah dihafal secara individu kepada guru Qur'an. Kedua pola dari metode *talaqqi* tersebut digunakan di Kuttab Al-Fatih. Data ini di peroleh dari hasil catatan wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih, yaitu sebagai berikut:

Ustad membacakan satu ayat lalu anak-anak mendengarkan setelah itu anak-anak melafalkan ayat yang sudah didengar hal tersebut dilakukan secara berulang ulang (CWGQ, jwb1, k3l). dalam bertalaqqi anak-anak juga melakukan setoran hafalan secara individu kepada ustad(CWGQ, jwb1, kl4). Hafalan yang disetorkan biasanya berbeda-beda disesuaikan sudah sejauh mana anak tersebut menghafal di rumah maupun di sekolah (CWGQ, jwb1, kl5).

Pada saat observasi, terlihat ustad membacakan satu ayat sementara anak-anak mendengarkan. Setelah itu anak-anak melafalkan ayat yang sudah di dengar. Selesai anak-anak melafalkan ustad kembali

membacakan lagi. Kemudian anak-anak kembali melafalkan, hal tersebut akan di ulang sebanyak tiga sampai lima kali untuk satu ayat. Data ini diperoleh dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut :

Ustad “ *wal layli iza yagsya*”, anak-anak mengulangi (CL1., P5, K1). Ustad “*wan nahari iza tajalla*”, anak-anak mengulangi dan ustad meminta KH untuk mengulang kembali “*wan nahari iza tajalla*” (CL1., P5, K2). Ustad “ coba semuanya ucapkan iza”, lalu anak-anak mengulang “iza” (CL1., P5, K3). Ustad kembali membacakan ayat kedua dan anak-anak kembali mengulang ayat yang sudah dibacakan (CL1., P, K4). Ustad “ *wa ma khalaqaz zakara wal unsa*” anak-anak mengulangi secara bersamaan (CL1., P5, K5). Ustad kembali membaca ulang surat Al-lail dari ayat 1-3 dan anak-anak mendengarkan (CL1., P5, K6). Kemudian kembali ustad membaca perayat dan anak mengikuti bacaan ustad (CL1., P5, K7). Ustad kembali membacakan surat Al-lail dari ayat 1-3 anak-anak mendengarkan (CL1., P5, K8). Kemudian dilanjutkan membaca perayat dan diikuti kembali oleh anak-anak. Setelah tiga ayat dibacakan ustad melanjutkan membacakan ayat ke empat “*inna sa’yaku lasyatta*” (CL2., P9, K1). Anak-anak kembali melafalkan “*inna sya’yaku lasyatta*”, ustad kembali membacakan dan anak-anak kembali melafalkan hal ini dilakukan sebanyak tiga kali (CL2., P9, K2).



Gambar 4.7

kelas Qur'an kuttab awal 1 menghafal surat Al-lail ayat 1-3

(CD 9)



Gambar 4.8

kelas Qur'an kuttab awal 1 menghafal surat Al-lail ayat 3-6

(CD 15)

Pada saat observasi, terlihat ustad meminta anak-anak satu secara bergantian melafalkan satu ayat yang sedang dihafal untuk mengoreksi cara membaca. sementara anak yang lain mendengarkan, Jika anak yang ditunjuk selesai melafalkan ayat ustad akan kembali meminta semua anak secara bersamaan melafalkan ulang apa yang tadi dibacakan oleh temannya. Data ini diperoleh dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Ustad "sekarang KH coba ulangi", KH " *wa samai wa ma banaha*" ustad berkata "pinter" lalu menunjuk GZ untuk melafalkannya juga (CL6., P2, K5). GZ melafalkan " *wa samai wa ma banaha*", dengan suara pelan dan ustad berkata "kurang kencang ulangi lagi (CL6., P2, K6). GZ melafalkan ulang dengan suara yang lebih keras (CL6., P2, K7). Setelah itu ustad menunjuk IY untuk melafalkan juga, IY " *wa samai wa ma banaha*", ustad "ma nya kurang panjang ulangi lagi". IY " *wa samai wa ma banaha*" ustad "bagus" (CL6., P2, K8). Selanjutnya ustad menunjuk FZ dan FZ melafalkan " *wa samai wa ma banaha*" (CL6., P3, K1).



Gambar 4.9 KH melafalkan “*wa samai wa ma banaha*” (CD 66)



Gambar 4.10 GZ,IY,FZ melafalkan “*wa samai wa ma banaha*” (CD 67)

Pada saat obsevasi, terlihat anak-anak juga menghafal dengan melakukan setoran hafalan atau membacakan surat yang dihafalkan di depan ustad secara individu. Anak-anak akan dipanggil satu persatu dan duduk berhadapan dengan guru Qur’an kemudian membaca surat yang sedang dihafalkan. Data ini diperoleh dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut :

Sementara anak-anak melakukan hafalan secara berpasangan ustad memanggil anak secara satu persatu untuk melakukan setoran (CL3., P3, K5). Pertama yang di panggil untuk melakukan setoran yaitu KH (CL3., P3, K6). KH menuju ke ustad sambil membawa buku setoran hafalannya (CL3., P3, K7). Ustad meminta KH membaca surat Al-Lail (CL3., P3, K8). KH membaca surat Al-Lail dari ayat pertama sampai dengan ayat 10 (CL3., P3, K9). Setelah KH ustad memanggil FD, ustad meminta FD membaca surat Ad-Duha (CL3., P3, K10). Kemudian dilanjutkan dengan GZ diminta untuk membaca surat

Ad-Duha (CL3., P3, K11). Pertama yang melakukan setoran yaitu AZ, ustad meminta AZ membaca surat AS-Syam (CL4., P6, K2). AZ membaca surat As-Syam dari ayat satu sampai dengan ayat tujuh (CL4., P6, K3). Kemudian dilanjutkan dengan KH menyetorkan hafalan surat Al-Lail, KH membaca dari ayat pertama samapi selesi (CL4., P6, K4).



Gambar 4.11

KH saat setoran hafalan surat Al-lail (CD 35)



Gambar 4.12

AZ setoran hafalan surat Al-lail (CD 44)

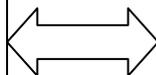
#### b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam metode talaqqi ustad yang mengajarkan menghafal Qur'an harus hafal Qur'an sebanyak 30 Juz dan juga mampu membaca Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. (CWK, jwb6, kl31; CWK, jwb6, kl32). Pada kegiatan menghafal metode *talaqqi*

terdapat dua pola yaitu pertama, menghafal dengan cara mendengarkan ayat secara berulang yang kemudian diikuti anak-anak melafalkan kembali ayat yang sudah didengar. Ustad akan membacakan per ayat sementara anak-anak mendengarkan. Selesai ustad melafalkan diikuti anak-anak melafalkan ulang ayat yang baru saja diperdengarkan oleh ustad. (CL1., P5, K1; CL1., P5, K4; CL1., P5, K5; CL2., P9, K1; CL2., P9, K2).

Ustad juga mengecek bacaan anak secara satu persatu dengan meminta setiap anak secara individu untuk melafalkan ayat yang baru saja diperdengarkan secara berulang-ulang. (CL6., P2, K5; CL6., P2, K6; CL6., P2, K7; CL6., P2, K8; CL6., P3, K1). Pola kedua, dalam kelas Qur'an saat menghafal yaitu dengan melakukan setoran hafalan atau membacakan hafalan surat secara individu kepada ustad dengan duduk secara berhadap-hadapan. (CL3., P3, K6; CL3., P3, K7; CL3., P3, K8; CL3., P3, K9; CL3., P3, K10; CL4., P6, K2).

1. Kualifikasi yang harus dimiliki untuk guru pengajar hafal Qur'an harus hafal sebanyak 30 Juz (CWK, jwb6, kl31).
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar (CWK, jwb6, kl32).
3. Ustad membacakan satu ayat lalu anak-anak mendengarkan setelah itu anak-anak melafalkan ayat yang sudah didengar hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang (CWGQ, jwb1, k3l).
4. Dalam bertalaqqi anak-anak juga melakukan setoran hafalan secara individu kepada ustad (CWGQ, jwb1, kl4).



1. Gambar 4.7 kelas Qur'an kuttab awal 1 menghafal surat Al-lail ayat 1-3 (CD 9)
2. Gambar 4.8 kelas Qur'an kuttab awal 1 menghafal surat Al-lail ayat 3-6 (CD 15)
3. Gambar 4.9 KH melafalkan "wa samai wa ma banaha" (CD 66)
4. Gambar 4.10 GZ, IY, FZ melafalkan "wa samai wa ma banaha" (CD 67)
5. Gambar 4.11 KH saat setoran hafalan surat Al-lail (CD 35)
6. Gambar 4.12 AZ setoran hafalan surat Al-lail (CD 44)

Bagan 1 Metode Talaqqi dalam menghafal Qur'an

1. Ustad "wal layli iza yagsya", anak-anak mengulangi (CL1., P5, K1).
2. Ustad "wan nahari iza tajalla", anak-anak mengulangi dan ustad meminta KH untuk mengulangi kembali "wan nahari iza tajalla" (CL1., P5, K2).
3. Ustad "wa ma khalaqaz zakara wal unsa" anak-anak mengulangi secara bersamaan (CL1., P5, K5).
4. Setelah tiga ayat dibacakan ustad melanjutkan membacakan ayat ke empat "inna sa'yaku lasyatta" (CL2., P9, K1).
5. Anak-anak kembali melafalkan "inna sa'yaku lasyatta", ustad kembali membacakan dan anak-anak kembali melafalkan hal ini dilakukan sebanyak tiga kali (CL2., P9, K2).
6. Sementara anak-anak melakukan hafalan secara berpasangan ustad memanggil anak secara satu persatu untuk melakukan setoran (CL3., P3, K5).
7. KH menuju ke ustad sambil membawa buku setoran hafalannya (CL3., P3, K7).
8. Ustad meminta KH membaca surat Al-Lail (CL3., P3, K8).
9. KH membaca surat Al-Lail dari ayat pertama sampai dengan ayat 10 (CL3., P3, K9).
10. Setelah KH ustad memanggil FD, ustad meminta FD membaca surat Ad-Duha (CL3., P3, K10).
11. Kemudian dilanjutkan dengan GZ diminta untuk membaca surat Ad-Duha (CL3., P3, K11).
12. Pertama yang melakukan setoran yaitu AZ, ustad meminta AZ membaca surat AS-Syam (CL4., P6, K2).
13. AZ membaca surat As-Syam dari ayat satu sampai dengan ayat tujuh (CL4., P6, K3).
14. Kemudian dilanjutkan dengan KH menyetorkan hafalan surat Al-Lail, KH membaca dari ayat pertama sampai selesai (CL4., P6, K4).

### c. Verifikasi Data

Berdasarkan temuan lapangan, metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Kuttab Al-Fatih dilakukan oleh guru Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an secara *tartil* (membaca dengan benar sesuai dengan tajwidnya) dan hafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Di Kuttab Al-Fatih ustad menggunakan dua pola dalam metode *talaqqi*. Pertama yaitu dengan cara membacakan ayat yang dihafalkan secara berulang-ulang pada anak. Sementara anak-anak mendengarkan, saat ustad membacakan ayat secara berulang. Kemudian selesai ustad membaca secara berulang anak-anak melafalkan ayat yang sudah didengar secara berulang. Setiap satu ayat akan diulang sebanyak 3 sampai 5 kali pengulangan.

Untuk mengoreksi pelafalan anak, ustad meminta anak secara satu persatu untuk melafalkan ulang sementara anak-anak yang lain mendengarkan. Pelafalan secara individu ini dilakukan setiap selesai menghafal satu ayat. Namun terkadang juga dilakukan saat ustad mendengar ada anak yang salah dalam melafalkan maka ustad akan secara otomatis meminta anak yang salah melafalkan untuk melafalkan ulang sendiri sementara anak-anak lain mendengarkan.

Cara kedua yaitu dengan cara menyetorkan hafalan surat pada ustad. Menyetorkan hafalan yaitu membacakan hafalan surat secara individu kepada ustad. Setoran hafalan surat dilakukan setelah selesai

menghafal secara bersama-sama. Jadi anak-anak dipanggil secara satu persatu oleh ustad. Kemudian ustad dan anak duduk secara berhadapan saat anak akan membacakan surat yang sudah dihafalkan. Surat yang dibacakan disesuaikan sudah sejauh mana hafalan anak secara individu. Jadi setiap anak menyetorkan hafalan surat yang berbeda-beda.

## **2. Adab-Adab *Bertalaqqi***

### **a. Reduksi Data**

Data mengenai adab *bertalaqqi* di dapat berdasarkan pada catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Adab *bertalaqqi* merupakan perilaku atau ahlak anak yang harus dilakukan ketika menghafal Al-Qur'an. Adab atau perilaku ini selalu diterapkan selama proses *bertalaqqi*. Menurut ustad ilmu harus beriringan dengan adab. Jadi di Kuttab Al-Fatih anak tidak hanya diajarkan menghafal Al-Qur'an tetapi juga adab atau ahlak anak harus dibentuk selama proses menghafal berlangsung. Data ini diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

Adab menuntut ilmu dan Semua murid diwajibkan memperhatikan adab bermajelis (CWGQ, jwb3, kl9). Jadi di sini anak itu sebelum belajar harus tahu terlebih dahulu apa itu adab (CWGQ, jwb3, kl9). Jadi kami menekankan adab juga harus baik ketika belajar, jika adab baik maka pelajaran akan mudah diterima (CWGQ, jwb3,kl10).

Adab yang harus dimiliki seorang anak saat menghafal Al-Qur'an yaitu meniatkan diri untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam menanamkan niat

yang ikhlas ketika menghafal Al-Qur'an ustad menanamkannya dengan cara memberikan motivasi sebelum kegiatan menghafal atau ditengah kegiatan menghafal. Ustad memberikan motivasi dengan cara berdongeng/berkisah tentang anak-anak yang menghafal Qur'an. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Anak-anak diajarkan untuk selalu Mengikhlaskan niat dan senantiasa memperbaharuinya (CWGQ, jwb3, kl11). Anak-anak selalu kami berikan motivasi dalam menghafal Qur'an (CWGQ, jwb3, kl12). Motivasi yang diberikan dengan cara bercerita atau berkisah tentang khafiz-khafiz penghafal Qur'an dan manfaat menghafal Al-Qur'an (CWGQ, jwb3, kl13). Selain itu kami juga memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan pada anak yang lebih cepat menghafal dan memiliki hafalan bagus untuk membantu teman-teman lainnya menghafal (CWGQ, jwb3, kl14).. Hal tersebut kami lakukan untuk memotivasi anak yang masih memiliki hafalan yang sedikit (CWGQ, jwb3, kl15). Sehingga akan tertanam niat dan kemauan yang kuat pada anak-anak untuk menghafal Qur'an (CWGQ, jwb3,kl16).

Sebelum menghafal ustad berkisah mengenai kisah menghafal Qur'an. Ustad" sebelum menghafal ustad akan berkisah terlebih dahulu" sambil mengambil meja lipat dan menggunakan meja sebagai contoh untuk berkisah (CL8., P1, K8). Ustad "pada suatu hari ada seorang anak yang membuat meja bersama dengan ayahnya (CL8., P1, K9). Meja tersebut dibuat karena akan digunakan untuk belajar sang anak (CL8., P1, K10). Meja yang sudah jadi digunakan oleh sang anak untuk belajar (CL8., P1, K11). Tapi pada suatu hari sang anak merusak meja yang dia buat bersama ayahnya tersebut (CL8., P1, K12). Sang anak mencoret-coret mejanya dan memukul-mukul mejanya (CL8., P1, K13). Sekarang apa yang harus dilakukan sang anak yang sudah merusak mejanya?". KH menjawab "yang ngerusakin yang tanggung jawab" (CL8., P1, K14).



Gambar 4.13 Ustad berkisah tentang manfaat hafal Qur'an (CD 64)

Selain itu ustad juga memberikan motivasi dengan cara memberikan kepercayaan kepada anak yang sudah rajin menghafal dan memiliki hafalan yang lebih untuk mengajarkan atau membantu anak lain dalam menghafal. Hal ini dilakukan untuk memacu motivasi setiap anak ketika melihat anak-anak yang lain sudah memiliki hafalan yang lebih dari mereka. Serta lebih memotivasi lagi anak yang memang sudah lebih banyak hafalannya. Data tersebut diperoleh berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Kemudian ustad membagi anak-anak dalam beberapa kelompok. AZ dengan AD, IY dengan GZ, AA dengan MD, FD dengan KH (CL3., P3, K3). Sementara itu AZ dan AD sedang melakukan hafalan surat Al-lail. AZ “ kamu baca surat Al-lail”, AD mulai membaca dan AZ mendengarkan (CL3., P3, K12). AD “*walaili iza yagsya*”, saat akan membaca ayat selanjutnya AD diam dan tidak melanjutkan (CL3., P3, K13). Lalu AZ membaca kata awal dari ayat kedua “ *wannaha*”. Lalu AD melanjutkan “*wannahari iza tajalla*”, sebelum membaca ayat selanjutnya AD selalu diingatkan kata awal dari setiap ayat oleh AZ (CL3., P3, K14). IY membantu GZ menghafal surat Al-lail, saat menghafal GZ malah bermain-main GZ membaca surat Al-lail sambil tertawa dan berhenti-berhenti di setiap kata dalam ayat yang

dibaca (CL3., P4, K1). Kemudian IY memegang pipi GZ dan berkata” ih.. itu ngga baik dosa, bacanya ngga boleh gitu” (CL3., P4, K2). IY berkata “yaudah ayo lanjutin lagi tapi yang bener ngga boleh bercanda kita kan lagi hafalan Qur’an nanti Allah marah loh” (CL3., P4, K3). Lalu GZ kembali membaca surat Al-Lail dari pertama (CL3., P4, K4).



Gambar 4.14 AZ membantu AD menghafal surat Al-lail (CD 28)



Gambar 4.15 IY saat membantu GZ menghafal surat Al-lail (CD 30)



Gambar 4.16 Y berkata “ih itu ngga baik dosa” karena GZ bercanda saat menghafal (CD 31)

Kemudian selalu dalam keadaan berwudhu saat menghafal Al-Qur'an. Sebelum masuk kelas Qur'an semua anak kelas Kuttub awal 1 berwudhu terlebih dahulu. Hal ini dinyatakan pada saat wawancara dengan guru Qur'an yaitu *anak-anak selalu dalam keadaan berwudhu, adab yang tidak boleh dilupakan yaitu wudhu sebelum belajar menghafal (CWGQ, jwb3, kl17)*. Untuk anak laki-laki berwudhu di tempat wudhu, sedangkan untuk anak perempuan berwudhu di kamar mandi.

Pada saat observasi, peneliti melihat beberapa anak berwudhu setelah selesai ikrar. Setelah itu semua anak masuk ke dalam kelas Qur'an. Sebelum memulai kelas Qur'an ustad selalu bertanya pada anak-anak apakah semua anak sudah wudhu atau belum. Jika ada anak yang belum berwudhu ustad akan meminta anak tersebut untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu. Data tersebut diperoleh berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Ustad bertanya” apakah teman-teman sudah berwudhu?”. Anak-anak “ belum ustad”, lalu AZ menjawab “kalo aku udah wudhu ustad tadi sebelum dzikir” (CL1., P4, K3). Ustad “ yang belum berwudhu silakan ambil wudhu terlebih dahulu” (CL1., P4, K4). Sebagian anak mengambil air wudhu dan sebagian lagi tetap di kelas menunggu anak yang lain selesai berwudhu (CL1., P4, K5). Selesai ikrar anak-anak berwudhu untuk memasuki kelas Qur'an (CL6., P1, K1). Ustad Endang sudah menunggu di dalam kelas (CL6., P1, K2). Anak-anak satu persatu masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, setelah semua anak sudah di kelas mereka langsung

membentuk khalaqqah kecil membentuk lingkaran (CL6., P1, K3). Ustad bertanya” apakah teman-teman sudah berwudhu?”. Semua anak menjawab “sudah ustad”. Ustad “*assalamualaikum warrahmatullahi wabarakhatu*”, anak anak menjawab “*waalaikum salam warrahmatullahi wabarakhatu*” (CL6., P1, K4).



Gambar 4.17 Anak-anak wudhu sebelum kelas Qur'an (CD 106)

Adab selanjutnya yaitu saat menghafal anak-anak juga diwajibkan duduk dengan rapi dengan melipat kedua kaki. Hal ini dinyatakan pada saat wawancara dengan guru Qur'an yaitu *adab dalam duduk adalah tidak menjulurkan kaki dihadapan orang banyak* (CWGQ, jwb3, kl21). Pada saat observasi peneliti melihat anak-anak secara otomatis ketika kelas Qur'an akan duduk dengan membentuk lingkaran dan duduk secara bersila. Berikut merupakan catatan lapangan dan catatan dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung:

Tepat pukul 08.00 WIB kelas Qur'an dimulai ustad Endang sudah menunggu di dalam kelas (CL1., P4, K1). Setelah semua anak sudah di kelas mereka langsung duduk bersila dan membentuk khalaqqah kecil membentuk lingkaran (CL1., P4, K2).



Gambar 4.18

Saat menghafal anak-anak duduk bersila membentuk lingkaran (CD 65)



Gambar 4.19 Anak-anak duduk rapi dan memperhatikan ustad (CD 94)

Adab selanjutnya yaitu patuh kepada aturan guru saat menghafal, dan tidak menoleh kesegala penjuru. Arah pandangan anak saat *berlataqqi* harus melihat ke arah ustad dan melihat mulut ustad ketika ustad membacakan ayat yang akan dihafal. Anak-anak juga tidak dibolehkan memotong pembicaraan ustad ketika ustad sedang berbicara menjelaskan sesuatu, contohnya saat ustad sedang berkisah/bercerita anak-anak boleh bertanya saat cerita sudah selesai. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Adab terhadap guru, contohnya murid harus paham tentang guru seperti berbicara ketika diizinkan, tidak mencaci dan membenci (CWGQ, jwb3, kl24). Ustad misalnya nih lagi menghafal terus baru sebentar berhenti kayanya ga senang deh Qur'an ini bosen deh, Ah nonton tv, baru menghafal beberapa menit terus langsung ditutup Qur'annya (CL8., P2, K9). AA tiba-tiba berkata "nyalain TV tut tut tut", kemudian ustad berkata "AA adabnya bagaimana? Kalo ada yang sedang berbicara harus bagaimana?". AZ berkata "harus mendengarkan dan tidak boleh bicara" (CL8., P2, K10).



Gambar 4. 20 saat menghafal anak-anak melihat kearah ustad (CD 86)



Gambar 4.21

AA saat memotong pembicaraan ustad saat sedang berkisah (CD 72)

Terakhir selesai menghafal disunahkan selalu membaca doa penutup majelis. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

menutup kelas Qur'an dengan do'a kafarotul majlis, kelas Qur'an selalu ditutup dengan doa penutup majelis yang dibaca bersama-sama (CWGQ, jwb3, kl29). Ustad menutup kelas Qur'an dengan doa penutup majlis (CL1., P6, K15).



Gambar 4. 22 Penutupan kelas Qur'an membaca doa penutup majelis (CD 39)

#### b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam metode *talaqqi* terdapat adab yang harus ditanamkan pada anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Adab ini merupakan perilaku-perilaku yang harus dilakukan ketika menghafal. Jadi anak-anak ketika menghafal dikenalkan juga dengan adab-adab saat menghafal. Jadi adab ditekankan terlebih dahulu saat belajar. (CWGQ, jwb3, kl9; CWGQ, jwb3, kl9; CWGQ, jwb3,kl10). Adab-adab dalam bertalaqqi di Kuttab Al-Fatih antara lain yaitu meniatkan diri dan ikhlas dalam menghafal. Ustad selalu mengingatkan anak-anak untuk berniat menghafal dan ikhlas ketika menghafal. Untuk menanamkan niat dan ikhlas dilakukan dengan memberi motivasi melalui bercerita tentang manfaat menghafal Qur'an dan memberikan amanah pada anak-anak misalnya membantu sesama teman dalam menghafal (CWGQ, jwb3, kl11;

CWGQ, jwb3, kl12; CWGQ, jwb3, kl13; CWGQ, jwb3, kl14; CL8., P1, K8; CL8., P1, K9; CL8., P1, K10; CL8., P1, K11; CL8., P1, K12; CL8., P1, K13; CL8., P1, K14; CL3., P3, K3; CL3., P3, K12; CL3., P3, K13; CL3., P3, K13; CL3., P4, K1; CL3., P4, K2; CL3., P4, K3; CL3., P4, K4).

Adab selanjutnya yaitu selalu dalam keadaan berwudhu saat kelas Qur'an (CWGQ, jwb3, kl17; CL1., P4, K3; CL1., P4, K4; CL1., P4, K5; CL6., P1, K1; CL6., P1, K3; CL6., P1, K4). Selanjutnya yaitu duduk dengan rapi saat menghafal Al-Qur'an. anak-anak diharuskan membuat *khalaqqah* berbentuk lingkaran dan duduk bersila (CWGQ, jwb3, kl21; CL1., P4, K1; CL1., P4, K2). Berperilaku sopan terhadap guru, anak-anak harus mendengarkan ucapan ustad dan tidak boleh memotong ustad saat sedang berbicara. Selain itu juga fokus pada ustad saat menghafal dengan arah pandangan hanya melihat pada ustad (CWGQ, jwb3, kl24; CL8., P2, K9; CL8., P2, K10). Terakhir yaitu dan selesai menghafal selalu ditutup dengan membaca doa penutup majelis bersama-sama (CWGQ, jwb3, kl29; CL1., P6, K15).

1. Adab menuntut ilmu dan Semua murid diwajibkan memperhatikan adab bermajelis (CWGQ, jwb3, kl9).
2. Jadi di sini anak itu sebelum belajar harus tahu terlebih dahulu apa itu adab (CWGQ, jwb3, kl9).
3. Jadi kami menekankan adab dahulu sebelum belajar, jika adab sudah baik maka pelajaran akan mudah diterima (CWGQ, jwb3,kl10).
4. Anak-anak diajarkan untuk selalu Mengikhlaskan niat dan senantiasa memperbaharuihnya (CWGQ, jwb3, kl11).
5. Anak-anak selalu kami berikan motivasi dalam menghafal Qur'an (CWGQ, jwb3, kl12).
6. Motivasi yang diberikan dengan cara bercerita atau berkisah tentang khafiz-khafiz penghafal Qur'an dan manfaat menghafal Al-Qur'an (CWGQ, jwb3, kl13).
7. Selain itu kami juga memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan pada anak yang lebih cepa menghafal dan memiliki hafalan bagus untuk membantu teman-teman lainnya menghafal (CWGQ, jwb3, kl14)..
8. anak-anak selalu dalam keadaan berwudhu, adab yang tidak boleh dilupakan yaitu wudhu sebelum belajar menghafal (CWGQ, jwb3, kl17).
9. yaitu adab dalam duduk adalah tidak menjulurkan kaki dihadapan orang banyak (CWGQ, jwb3, kl21).

1. Gambar 4.13 Ustad berkisah tentang manfaat hafal Qur'an (CD 64)
2. Gambar 4.14 AZ membantu AD menghafal surat Al-lail (CD 28)
3. Gambar 4.15 IY saat membantu GZ menghafal surat Al-lail (CD 30)
4. Gambar 4.16 Y berkata "ih itu ngga baik dosa" karena GZ bercanda saat menghafal (CD 31)
5. Gambar 4.17 Anak-anak wudhu sebelum kelas Qur'an (CD 106)
6. Gambar 4.18 Saat menghafal anak-anak duduk bersila membentuk lingkaran (CD 65)
7. Gambar 4.19 Anak-anak duduk rapi dan memperhatikan ustad (CD 94)
8. Gambar 4. 20 saat menghafal anak-anak melihat kearah ustad (CD 86)
9. Gambar 4.21 AA saat memotong pembicaraan ustad saat sedang berkisah (CD 72)
10. Gambar 4. 22 Penutupan kelas Qur'an membaca doa penutup majelis (CD 39)
- 11.

## bagian 2 Adab-adab dalam bertalaqqi

1. Sebelum menghafal ustad berkisah mengenai kisah menghafal Qur'an. Ustad "Sebelum menghafal ustad akan berkisah terlebih dahulu" sambil mengambil meja lipat dan menggunakan meja sebagai contoh untuk berkisah (CL8., P1, K8).
2. Ustad "pada suatu hari ada seorang anak yang membuat meja bersama dengan ayahnya (CL8., P1, K9).
3. Meja tersebut dibuat karena akan digunakan untuk belajar sang anak (CL8., P1, K10).
4. Meja yang sudah jadi digunakan oleh sang anak untuk belajar (CL8., P1, K11).
5. Tapi pada suatu hari sang anak merusak meja yang dia buat bersama ayahnya tersebut (CL8., P1, K12).
6. Sang anak mencoret-coret mejanya dan memukul-mukul mejanya (CL8., P1, K13).
7. Sekarang apa yang harus dilakukan sang anak yang sudah merusak mejanya?". KH menjawab "yang ngerusakin yang tanggung jawab" (CL8., P1, K14).
8. Kemudian ustad membagi anak-anak dalam beberapa kelompok. AZ dengan AD, IY dengan GZ, AA dengan MD, FD dengan KH (CL3., P3, K3).
9. Sementara itu AZ dan AD sedang melakukan hafalan surat Al-lail. AZ " kamu baca surat Al-lail", AD mulai membaca dan AZ mendengarkan (CL3., P3, K12).
10. AD "walaili iza yagsya", saat akan membaca ayat selanjutnya AD diam dan tidak melanjutkan (CL3., P3, K13).
11. Lalu AZ membaca kata awal dari ayat kedua " wannaha". Lalu AD melanjutkan "wannahari iza tajalla", sebelum membaca ayat selanjutnya AD selalu diingatkan kata awal dari setiap ayat oleh AZ (CL3., P3, K14).
12. IY membantu GZ menghafal surat Al-lail, saat menghafal GZ malah bermain-main GZ membaca surat Al-lail sambil tertawa dan berhenti-berhenti di setiap kata dalam ayat yang dibaca (CL3., P4, K1).
13. Kemudian IY memegang pipi GZ dan berkata " ih.. itu ngga baik dosa, bacanya ngga boleh gitu" (CL3., P4, K2).
14. IY berkata "yaudah ayo lanjutin lagi tapi yang bener ngga boleh bercanda kita kan lagi hafalan Qur'an nanti Allah marah loh" (CL3., P4, K3).
15. Lalu GZ kembali membaca surat Al-Lail dari pertama (CL3., P4, K4). Ustad bertanya" apakah teman-teman sudah berwudhu?". Anak-anak " belum ustad", lalu AZ menjawab "kalo aku udah wudhu ustad tadi sebelum dzikir" (CL1., P4, K3).
16. Ustad " yang belum berwudhu silakan ambil wudhu terlebih dahulu" (CL1., P4, K4).
17. Sebagian anak mengambil air wudhu dan sebagian lagi tetap di kelas menunggu anak yang lain selesai berwudhu (CL1., P4, K5).
18. Selesai ikrar anak-anak berwudhu untuk memasuki kelas Qur'an (CL6., P1, K1).
19. Ustad Endang sudah menunggu di dalam kelas (CL6., P1, K2).
20. Anak-anak satu persatu masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, setelah semua anak sudah di kelas mereka langsung membentuk khalaqqah kecil membentuk lingkaran (CL6., P1, K3).
21. Ustad bertanya" apakah teman-teman sudah berwudhu?". Semua anak menjawab " sudah ustad". Ustad "assalamualaikum warrahmatullahi wabarakhatu", anak anak menjawab "waalaikum salam warrahmatullahi wabarakhatu" (CL6., P1, K4).
22. Tepat pukul 08.00 WIB kelas Qur'an dimulai ustad Endang sudah menunggu di dalam kelas (CL1., P4, K1).
23. Setelah semua anak sudah di kelas mereka langsung duduk bersila dan membentuk khalaqqah kecil membentuk lingkaran (CL1., P4, K2).
24. Ustad misalnya nih lagi menghafal terus baru sebentar berhenti kanyanya ga senang deh Qur'an ini bosan deh, Ah nonton tv, baru menghafal beberapa menit terus langsung ditutup Qur'annya (CL8., P2, K9).
25. AA tiba-tiba berkata "nyalain TV tut tut tut", kemudian ustad berkata " AA adabnya bagaimana? Kalo ada yang sedang berbicara harus bagaimana?". AZ berkata "harus mendengarkan dan tidak boleh bicara" (CL8., P2, K10).
26. Ustad menutup kelas Qur'an dengan doa penutup majlis (CL1., P6, K15).

### c. Verifikasi Data

Berdasarkan temuan lapangan dalam metode *talaqqi* terdapat adab-adab *bertalaqqi*. Adab merupakan perilaku anak saat menghafal Qur'an. Berikut adab-adab dalam *bertalaqqi* di Kuttub Al-Fatih diantaranya yaitu; pertama meniatkan hati dan ikhlas ketika menghafal Al-Qur'an. Untuk menumbuhkan niat dan perasaan ikhlas kepada anak-anak ustad memberikan motivasi dengan cara bercerita mengenai manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Selain itu ustad juga memberikan motivasi dengan memberikan amanah pada anak-anak yang cepat dalam menghafal dan yang sudah banyak hafalan suratnya. Amanah yang diberikan yaitu membantu anak-anak lainnya menghafal. Dengan memberikan amanah atau kepercayaan pada anak maka diharapkan dapat memberikan motivasi pada anak-anak lainnya. Sehingga akan tertanam rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an dan anak akan dengan niat dan ikhlas dalam menghafal.

Adab selanjutnya yaitu selalu dalam keadaan berwudhu saat kelas Qur'an. Jadi anak-anak sebelum masuk kelas Qur'an diharuskan mengambil air wudhu terlebih dahulu. Ustad selalu mengingatkan untuk berwudhu dengan cara bertanya pada anak-anak apakah sudah berwudhu atau belum sebelum menghafal di mulai. Selanjutnya yaitu adab duduk rapi saat menghafal. Anak-anak saat menghafal harus duduk

dengan rapi dengan membentuk *khalaqah* berbentuk lingkaran dan melipat kedua kaki atau bersila. Kemudian patuh pada aturan yang dibuat oleh ustad dan tidak menoleh ke segala penjuru saat menghafal Al-Qur'an. Jadi saat kelas Qur'an saat sedang menghafal maupun ketika ustad sedang bercerita/berkisah anak-anak harus mendengarkan dan tidak boleh berbicara, karena nanti ustad akan memberikan waktu pada anak-anak untuk bertanya dan berbicara. Kemudian saat menghafal juga anak-anak harus menghadap kearah ustad dan memperhatikan mulut ustad dalam mengucapkan ayat yang yang dihafalkan. Terakhir yaitu kelas Qur'an selalu ditutup dengan doa penutup majelis yang dibaca bersama-sama.

### **3. Perhatian (*attention*) Anak saat Menghafal Al-Qur'an dengan Talaqqi**

#### **a. Reduksi Data**

Data mengenai perhatian (*attention*) anak ketika menghafal Al-Qur'an di peroleh berdasarkan catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Perhatian anak saat menghafal dengan *talaqqi* difokuskan pada indera pendengaran anak, karena guru hanya membacakan ayat yang dihafalkan secara berulang. Jadi anak mendapatkan informasi berupa ayat yang dihafal hanya melalui pendengaran. Perhatian anak saat menghafal yang dilakukan selama 30 sampai 45 menit bertahan selama 20 menit awal. Namun dalam kondisi

tertentu biasanya fokus anak akan berkurang menjadi sepuluh menit awal.

Hal tersebut biasa terjadi jika anak kelelahan karena habis berolah raga.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

Waktu anak dalam melakukan talaqqi selama 30 sampai 45 menit (CWGQ, jwb12, kl61). Selama waktu tersebut anak-anak mampu fokus selama 20 menit awal (CWGQ, jwb12, kl62).

Pada saat observasi terlihat fokus atau perhatian beberapa anak akan berkurang saat ketika 20 menit awal selesai. Saat fokus dan perhatian anak mulai berkurang hal pertama yang dilakukan ustad biasanya melakukan ikrar Kuttab Al-Fatih yang akan dipimpin oleh salah satu anak. Selain itu juga ustad berdongeng untuk mengembalikan fokus anak. Berdongeng saat menghafal tidak hanya dilakukan oleh ustad, terkadang anak-anak juga di minta untuk bercerita di depan kelas untuk memberikan motivasi dan mengembalikan fokus anak dalam menghafal. Data ini diperoleh berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Biasanya kami bercerita mengenai kisah para khafiz penghafal Qur'an yang sukses dan dicintai oleh Allah serta keutamaan menghafal Al-Qur'an atau meminta anak-anak yang ingin berkisah tentang cerita Nabi yang mereka ketahui di depan teman-temannya,(CWGQ, jwb13, kl67).Setelah 20 menit menghafal 2 ayat ustad meminta AD untuk memimpin teman-temannya melakukan ikrar Kuttab Al-Fatih (CL3., P4, K8). Kemudian ustad bertanya " siapa yang bisa menceritakan kisah nabi yunus?" (CL3., P4, K9). AZ mengangkat tangan "barakallah khufiq ustad", ustad "iya AZ silakan berdiri dan ceritakan pada teman-teman kisah nabi yunus" (CL3., P4, K10). AZ berdiri dan mulai bercerita " nabi yunus berpi berdakwah abis itu ketemu orang kafir yang menyembah berhala, nabi

yunus bilang kepada orang kafir untuk menyembah Allah (CL3., P4, K11). Sudah dibilangin buat nyembah Allah malah diketawain, abis itu nabi yunus pulang ke rumah (CL3., P4, K12). Abis pulang ke rumah tiba-tiba di ketok-ketok sama orang kafir, abis itu dia pergi ke daerah yang terlalu jauh naik kapal akhirnya ada badai abis ada badai nabi yunus berdoa (CL3., P4, K13). Kemudian AD berkata “ikan pausnya mana?”, lalu AZ melanjutkan cerita “akhirnya ikan pausnya datang abis itu ke lempar. Lalu IY menyahut “ bukan patungnya hancur”, lalu AD menyahut “ bukan patung tapi perahunya hancur” (CL3., P5, K1). Lalu AZ melanjutkan “abis itu perahunya hancur dan kemakan ikan paus dan bajunya sobek-sobek, terus abis itu nabi yunus berdoa” (CL3., P5, K2). Setelah itu AZ berhenti bercerita dan tersenyum, ustad berkata “sudah selesi?”, AZ berkata “iya udah ustad segitu aja”. Ustad berkata “ sudah iya baik terima kasih AZ, ayo teman-teman berikan AZ humazzah” (CL3 P5, K3). Teman-teman berkata” humazzah” sambil menyemangati AZ. Kemudian AD mengangkat tangan “ ustad aku juga mau cerita”, ustad bertanya “cerita apa?”, AD menjawab cerita nabi Daud (CL3 P5, K4). Ustad berkata “ teman-teman ada AD ingin bercerita tentang kisah nabi Daud, siap untuk mendengarkan?”, Anak-anak menjawab “siap” (CL3., P5, K5).



Gambar 4. 24 AZ berkisah tentang Nabi Yunus AS (CD 36)



Gambar 4.23 AD memimpin ikrah Kuttah Al-Fatih (CD 37)

Saat observasi terlihat ada anak yang memiliki fokus yang bagus yaitu AZ, dan KH. Saat kelas Qur'an AZ dan KH tidak pernah di tegur oleh ustad. Bahkan AZ dan KH selalu membantu teman-temannya yang lain menghafal. AZ dan KH selalu dijadikan pemimpin ketika melakukan hafalan atau muraja'ah secara berkelompok atau berpasangan. Data tersebut diperoleh berdasarkan catatan wawancara, lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Kalau anak yang fokusnya paling bagus itu AZ, KH dan MD (CWGQ, jwb21, kl95). AZ mendengarkan GZ membaca surat Al-Lail jika GZ salah membaca atau lupa ayatnya maka AZ akan membantu GZ mengingat ayat yang lupa (CL1., P6, K4). AZ "ayo baca surat Al-lail", GZ "*walaili iza yagsya, wannahari iza tajalla*, eeh apa ya?". AZ "wa ma khalaqaz zakara wal unsa, ayo ulang lagi" (CL1., P6, K5). GZ "wa ma khalaqaz zakara wal unsa", AZ "ustad GZ udah hafal surat Al-lail 3 ayat (CL1., P6, K6).



Gambar 4.24 AZ fokus membantu GZ menghafal surat Al-Lail (CD 38)

Saat observasi juga terlihat ada anak yang tidak fokus ketika menghafal Qur'an. Anak yang memiliki fokus yang kurang yaitu AA dan AD. Saat menghafal AA dan AD selalu di tegur dan dihukum oleh ustad ketika mereka tidak fokus. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil catatan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sebagai berikut:

Dari semua anak yang fokusnya kurang yang paling sulit fokus yaitu AA dan AD (CWGQ, jwb21, kl95). Aku nggak dengerin ustad, abis aku ngantuk (CWA2, jwb1, kl10).Ustad “AA coba ulangi bisa ngga?”, AA menggelengkan kepala dan berkata “nggak” (CL9., P5, K4). Ustad kembali bertanya “kenapa ngga bisa?”, AZ, KH, IY, dan FZ berkata “ ngga dengerin” lalu AZ menambahkan “terus juga ngga fokus” (CL9., P5, K5). Ustad “iya betul nggak fokus, tidak memperhatikan ustad” (CL9., P5, K6). Ustad “sekarang bagaimana AA dan GZ ma uterus berdiri atau mau duduk kembali?” (CL9., P5, K7). AA dan GZ menjawab “duduk”, ustad kalau mau duduk apa yang harus dilakukan?”. GZ menjawab “fokus dan dengarkan ustad” (CL9., P5, K8). Ustad “ AA gimana masih mau belajar dan dengarkan ustad?”, AA mengangguk dan berkata “mau” (CL9., P5, K9). Lalu ustad menyuruh AA dan GZ kembali duduk (CL9., P5, K10).



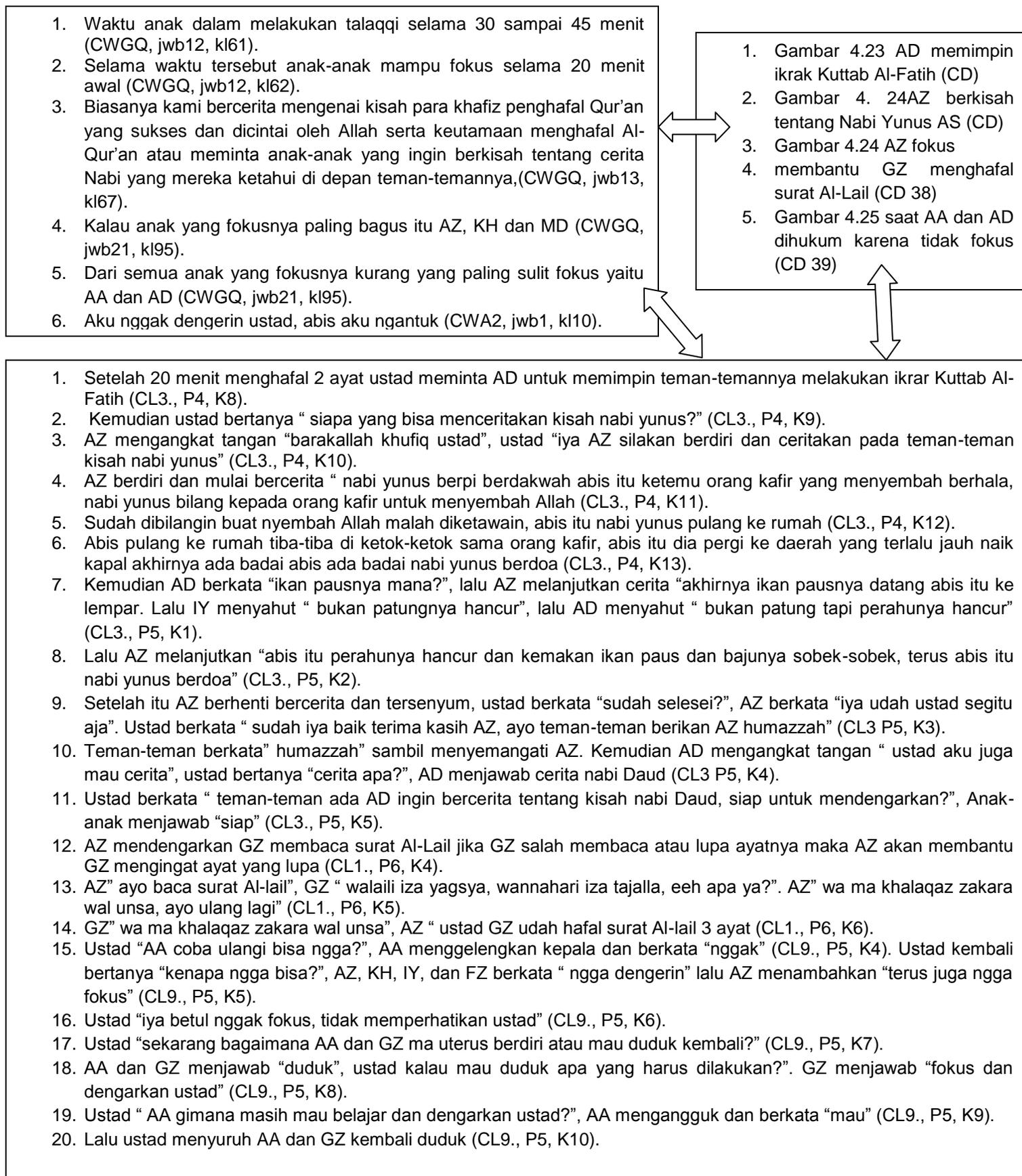
Gambar 4.25 saat AA dan AD dihukum karena tidak fokus (CD 39)

#### b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diketahui bahwa lama waktu menghafal setiap harinya yaitu selama 30 sampai 45 menit. Fokus/perhatian anak paling lama bertahan selama 20 menit (CWGQ, jwb12, kl61; CWGQ, jwb12, kl62; CL3, P4, K8). Di kelas Kuttab awal 1 ada anak yang memiliki fokus yang bagus dan ada

yang tidak bagus. Anak yang memiliki fokus yang bagus yaitu AZ. dan KH terlihat memiliki fokus yang bagus karena tidak pernah ditegur oleh ustad dan selalu menjadi pemimpin saat menghafal berkelompok atau berpasangan (CWGQ, jwb21, kl95; CL1., P6, K4; CL1., P6, K5; CL1., P6, K6). Sedangkan anak yang memiliki fokus yang kurang saat menghafal yaitu AA dan AD. AA dan AD sering ditegur dan mendapatkan hukuman karena tidak fokus ketika menghafal (CWGQ, jwb21, kl95; CWA2, jwb1, kl10; CL9., P5, K4; CL9., P5, K5; CL9., P5, K6; CL9., P5, K7; CL9., P5, K8; CL9., P5, K9; CL9., P5, K10). Untuk mengembalikan perhatian dan fokus anak ustad akan meminta salah satu anak untuk melakukan ikrar Kuttab Al-Fatih dan bercerita tentang kisah para nabi. (CWGQ, jwb13, kl67; CL3., P4, K9; CL3., P4, K10; CL3., P4, K11; CL3., P4, K12; CL3., P4, K13; CL3., P5, K1; CL3., P5, K2; CL3 P5, K3; CL3 P5, K4; CL3., P5, K5).

### Bagan 3 Perhatian (attention) anak saat menghafal Al-Qur'an



### c. Verifikasi Data

Berdasarkan temuan lapangan lama waktu menghafal Al-Qur'an berlangsung selama 30 sampai dengan 45 menit. Anak akan fokus penuh selama 20 menit awal. Di Kuttab awal 1 terdapat anak yang memiliki fokus yang bagus dan tidak bagus. Anak yang memiliki fokus yang bagus terlihat tidak pernah ditegur oleh ustad dan selalu mampu melafalkan ulang apa yang sudah dihafal. Selain itu anak yang memiliki fokus yang bagus selalu dijadikan pemimpin dalam kelompok atau secara berpasangan ketika menghafal. Anak yang memiliki fokus yang bagus yaitu AZ dan KH. Sedangkan anak yang sering tidak fokus saat kelas Qur'an terlihat sering ditegur oleh ustad dan mendapat hukuman dengan di minta untuk berdiri. Anak yang kurang fokus saat menghafal yaitu AA dan AD.

Jika anak sudah mulai tidak fokus ustad akan meminta semua anak untuk melakukan ikrar Kuttab Al-Fatih yang dipimpin oleh salah satu anak. Selain ikrar ustad juga bercerita tentang kisah nabi atau keutamaan menghafal Al-Qur'an untuk mengembalikan fokus anak. Untuk menambah semangat anak-anak ustad juga memberikan kesempatan pada anak-anak yang ingin bercerita di depan kelas mengenai kisah nabi yang mereka ketahui. Ustad akan bertanya siapa yang ingin bercerita jika banyak anak yang mengangkat tangan ustad akan memilih satu sampai dua anak untuk bercerita secara bergantian.

#### **4. Proses Mengingat Anak saat Menghafal Al-Qur'an dengan *Talaqqi***

##### **a. Reduksi Data**

Data mengenai ingatan anak saat menghafal Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara. Proses mengingat merupakan bagian penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal erat sekali hubungannya dengan aktivitas otak dan sangat tergantung pada kemampuan mengingat atau daya ingat. Oleh karena itu proses mengingat anak dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting.

Proses anak dalam memasukkan informasi berupa hafalan ayat Al-Qur'an dilakukan setiap hari dan anak-anak menghafal 1 sampai 3 atau bahkan 6 ayat. Jumlah ayat tergantung dari panjang atau pendeknya ayat yang harus dihafalkan. Jika surat yang sedang dihafal setiap ayatnya panjang maka dalam sehari anak-anak hanya menghafal 3 ayat. Namun jika surat yang dihafalkan perayatnya pendek dalam sehari anak-anak bisa menghafal sebanyak 6 ayat. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru Qur'an sebagai berikut:

Biasanya tergantung seberapa banyak ayat dalam satu surat yang dihafalkan (CWGQ, jwb4, kl30). Tapi biasanya dalam sehari anak-anak menghafal 3 sampai 6 ayat (CWGQ, jwb4, kl31). Kalau ayat yang dihafalkan panjang maka sehari hanya 3 ayat, tapi kalau ayat yang dihafalkan tidak terlalu panjang maka sehari bisa sampai 6 ayat (CWGQ, jwb4, kl32).

Pada saat anak-anak menghafal untuk mengingat satu ayat anak-anak mengandalkan indera pendengaran, karena ustad akan membacakan ayat secara berulang-ulang. Sementara anak-anak mendengarkan. Setelah ustad selesai membaca satu ayat anak-anak melafalkan. Jadi perayatnya dilakukan sebanyak tiga sampai lima kali pengulangan. Data ini diperoleh berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Ustad duduk kembali dalam khalaqqah, kali ini ustad pindah tempat duduk dan duduk di bawah bersama anak-anak. ustad “kita ulang lagi surat As-syam ayat 11 kazzabat samuu bitagwaha” (CL9., P4, K1). Anak-anak melafalkan kembali “*kazzabat samuu bitagwaha*” (CL9., P4, K2). Ustad membacakan kembali, dan anak-anak kembali melafalkan kali ini dilakukan sebanyak tiga kali (CL9., P4, K3). Ustad membaca ayat selanjutnya yaitu ayat 12 “*izimba asa asyqaha*”, anak-anak melafalkan “*izimba asa asyqaha*” (CL9., P4, K4). Ustad kembali mengulangi anak-anak kembali melafalkan kali ini ustad mengulanginya sebanyak lima kali (CL9., P4, K5). Ustad melanjutkan ayat 13 “*faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha*” (CL9., P4, K6). Anak-anak melafalkan “*faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha*” kali ini ustad ikut melafalkan bersama anak-anak (CL9., P4, K7). selesai melafalkan lalu ustad berkata “dengarkan ustad, AD dengerin, “*faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha*” (CL9., P4, K8). Lalu anak-anak kembali melafalkan “*faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha*” ustad pun ikut melafalkan bersama anak-anak. melafalkan bersamaan dengan ustad dilakukan sebanyak lima kali (CL9., P4, K9). Ustad kembali membacakan ayat ke 13 “*faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha*” (CL9., P5, K1). Kali ini ustad diam dan anak-anak melafalkan sendiri tanpa bantuan ustad (CL9., P5, K2). Setelah itu ustad “sekara baca dari ayat pertama, *was syamsi wa duhaha*” (CL9., P6, K7).



Gambar 4.26 Saat kelas Qur'an menghafal surat As-syam ayat 11 sampai 13 (CD 86)

Untuk mengetahui apakah setiap anak sudah dapat mengingat ayat yang sudah disimpan dalam ingatan ustad akan meminta anak-anak secara satu persatu untuk melafalkannya. Sementara anak-anak yang lain mendengarkan. Setiap anak yang diminta untuk melafalkan satu ayat selesai melafalkannya maka ustad akan meminta semua anak untuk kembali melafalkannya Data tersebut diperoleh berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Kami biasanya mengetes secara satu persatu anak dengan cara meminta anak secara bergantian untuk melafalkan ayat yang baru saja diperdengarkan secara berulang-ulang (CWGQ, jwb5, 34). Kemudian ustad meminta AZ melafalkan sendiri "AZ ulangi". AZ "*fakkazabuhu fa aqaruha*" (CL10., P3, K1). Lalu ustad berkata "semuanya", anak-anak melafalkan bersama-sama "*fakkazabuhu fa aqaruha*" (CL10., P3, K2). Lalu ustad meminta MD melafalkan ulang "MD ulangi", MD "*fakkazabuhu fa aqaruha*" (CL10., P3, K3). Ustad "semuanya", anak-anak "*fakkazabuhu fa aqaruha*". Kali ini ustad berkata "KH", lalu KH "faak, eh..." KH terdiam dan ustad berkata "semuanya" (CL10., P3, K4). Anak-anak kembali melafalkan "*fakkazabuhu fa aqaruha*" (CL10., P3 K5). Lalu ustad memanggil nama IY, IY "*fakkazabuhu fa aqaruha*" (CL10., P3, K6). Setelah itu ustad kembali meminta KH melafalkan, KH "*fakkazabuhu fa aqaruha*".

Ustad “ayo semuanya”, anak-anak melafalkan bersama-sama “*fakkazabuhu fa aqaruha*” (CL10., P3, K7).



Gambar 4.27

KH saat di minta melafalkan “*fakkazabuhu fa aqaruha*”

(CD 95)



Gambar 4.28

MD saat di minta melafalkan “*fakkazabuhu fa aqaruha*”

(CD 96)

Untuk mempertahankan ingatan surat yang baru saja dihafalkan anak-anak setiap hari melakukan muraja’ah selama 30 menit di sekolah. Selain di sekolah anak-anak juga melakukan muraja;ah di rumah bersama dengan orang tua. Untuk muraja’ah di sekolah dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat kelas Qur’an setelah selesai menghafal dan

sebelum shalat zuhur. Sedangkan muraja'ah di rumah waktu disesuaikan dengan orang tua. Untuk muraja'ah di rumah di bimbingan oleh orang tua dengan menggunakan modul hafalan surat. Dalam modul hafalan tersebut terdapat kolom tanda tangan orang tua sebagai bukti bahwa orang tua sudah membimbing anak mereka dirumah untuk bermuraja'ah dan menambah hafalannya. Data tersebut diperoleh berdasarkan catatan wawancara dengan guru Qur'an sebagai berikut:

Untuk mempertahankan hafalan anak kami bekerjasama dengan orang tua, karena tanpa adanya kerja sama dengan orang tua maka anak akan sulit untuk mempertahankan hafalannya (CWGQ, jwb6, kl35). Melakukan muraja'ah di Kuttub selama 30-40 menit saat kelas Qur'an setelah hafalan dan sebelum shalat zuhur (CWGQ, jwb6, kl37). Selain itu juga melakukan hafalan dengan buku panduan yang akan ditandatangani oleh orang tua jika anak menambah hafalannya di rumah (CWGQ, jwb6, kl36).

Muraja'ah di sekolah dimulai dari surat yang sedang dihafalkan sampai dengan surat An-nas. Jadi misalnya hari ini sedang menghafalkan surat As-syam ayat 10 sampai 13 maka muraja'ah akan dimulai dari surat As-syams sampai dengan surat An-nas. Muraja'ah di rumah di bimbing oleh orang tua, sementara di sekolah di bimbing oleh guru Qur'an. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Setelah selesai menghafal surat as-saym ustad meminta anak-anak untuk membaca ulang surat as-syam dari awal (CL10., P7, K1). Ustad dan anak-anak membaca bersama surat as-syam (CL10., P7, K2). Selesai membaca surat as-syam ustad berkata "mulai muraja'ah lanjutkan setelah surat as-syam surat

apa?”. anak-anak menjawab “al-lail” (CL10., P7, K3). Anak-anak membaca surat al-lail bersama-sama, dilanjutkan dengan surat berikutnya sampai dengan surat An-nas (CL10., P7, K4). Kemudian semua anak mengambil air wudhu untuk shalat zuhur (CL1., P11, K4). Untuk anak laki-laki melakukan shalat zuhur di masjid dekat sekolah bersama dengan para ustad (CL1., P11, K5). Sambil menunggu azan anak laki-laki melakukan muraja’ah diteras bersama ustad Deki (CL1., P11, K6). Sedangkan untuk anak perempuan melaksanakan shalat di ruang perpustakaan bersama ustazah sambil menunggu azan anak perempuan juga melakukan muraja’ah (CL1., P11, K7).



Gambar 4.29 Saat muraja’ah di kelas Qur’an (CD 97)

#### b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa proses mengingat anak saat menghafal Al-Qur’an dengan metode *talaqqi* dilakukan setiap hari dengan cara berulang-ulang. setiap hari anak-anak menghafal satu sampai tiga ayat atau satu sampai enam ayat (CWGQ, jwb4, kl30; CWGQ, jwb4, kl31; CWGQ, jwb4, kl31). Untuk memasukan informasi berupa ayat yang dihafalkan ustad membacakan atau meperdengarkan satu ayat secara berulang-ulang. Sementara anak-anak mendengarkan, setelah ustad selesai membacakan anak-anak akan melafalkan ulang sampai semua ayat selesai dihafalkan (CL9., P4, K1; CL9., P4, K2; CL9., P4, K3; CL9., P4,

K4; CL9., P4, K5; CL9., P4, K6; CL9., P4, K7; CL9., P4, K8; CL9., P4, K9; CL9., P6, K7).

Pada saat anak-anak selesai menghafal satu ayat ustad akan mengetes semua anak secara satu persatu untuk mengetahui apakah semua anak sudah hafal ayat yang baru saja dihafalkan (CWGQ, jwb5, 34; CL10., P3, K1; CL10., P3, K2; CL10., P3, K3; CL10., P3, K4; CL10., P3, K5; CL10., P3, K6; CL10., P3, K7). Sedangkan untuk mempertahankan hafalan surat yang sudah dihafal anak-anak melakukannya dengan muraja'ah di sekolah selama 30 menit saat kelas Qur'an dan sebelum shalat zuhur. Untuk muraja'ah di sekolah dimulai dari surat yang baru saja dihafalkan hari itu sampai dengan surat An-nas. Selain di sekolah muraja'ah juga dilakukan di rumah bersama dengan orang tua.(CWGQ, jwb6, k135; CWGQ, jwb6, k137; CWGQ, jwb6, k136; CL10., P7, K1; CL10., P7, K2; CL10., P7, K3; CL10., P7, K4; CL1., P11, K4; CL1., P11, K5; CL1., P11, K6; CL1., P11, K7).

1. Biasanya tergantung seberapa banyak ayat dalam satu surat yang dihafalkan (CWGQ, jwb4, kl30).
2. Tapi biasanya dalam sehari anak-anak menghafal 3 sampai 6 ayat (CWGQ, jwb4, kl31).
3. Kalau ayat yang dihafalkan panjang maka sehari hanya 3 ayat, tapi kalau ayat yang dihafalkan tidak terlalu panjang maka sehari bisa sampai 6 ayat (CWGQ, jwb4, kl32).
4. Kami biasanya mengetes secara satu persatu anak dengan cara meminta anak secara bergantian untuk melafalkan ayat yang baru sata diperdengarkan secara berulang-ulang (CWGQ, jwb5, 34).
5. Untuk mempertahankan hafalan anak kami bekerjasama dengan orang tua, karena tanpa adanya kerja sama dengan orang tua maka anak akan sulit untuk mempertahankan hafalannya (CWGQ, jwb6, kl35).
6. Melakukan muraja'ah di Kuttab selama 30-40 menit saat kelas Qur'an setelah hafalan dan sebelum shalat zuhur (CWGQ, jwb6, kl37).
7. Selain itu juga melakukan hafalan dengan buku panduan yang akan ditandatangani oleh orang tua jika anak menambah hafalannya di rumah (CWGQ, jwb6, kl36).

1. Gambar 4.25 Saat kelas Qur'an menghafal surat As-syam ayat 11 sampai 13 (CD 86)
2. Gambar 4.26 KH saat di minta melafalkan "fakkazabuhu fa aqaruha" (CD 95)
3. Gambar 4.27 MD saat di minta melafalkan "fakkazabuhu fa aqaruha" (CD 96)
4. Gambar 4.28 Saat muraja'ah (CD 97)

Bagan 4 Proses Mengingat Anak saat Menghafal Al-Qur'an

1. Ustad duduk kembali dalam khalaqqah, kali ini ustad pindah tempat duduk dan duduk di bawah bersama anak-anak. ustad "kita ulang lagi surat As-syam ayat 11 kazzabat samuu bitagwaha" (CL9., P4, K1).
2. Anak-anak melafalkan kembali "kazzabat samuu bitagwaha" (CL9., P4, K2).
3. Ustad membacakan kembali, dan anak-anak kembali melafalkan kali ini dilakukan sebanyak tiga kali (CL9., P4, K3).
4. Ustad membaca ayat selanjutnya yaitu ayat 12 "izimba asa asyqaha", anak-anak melafalkan "izimba asa asyqaha" (CL9., P4, K4).
5. Ustad kembali mengulangi anak-anak kembali melafalkan kali ini ustad mengulanginya sebanyak lima kali (CL9., P4, K5).
6. Ustad melanjutkan ayat 13 "faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha" (CL9., P4, K6). Anak-anak melafalkan "faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha" kali ini ustad ikut melafalkan bersama anak-anak (CL9., P4, K7).
7. selesai melafalkan lalu ustad berkata "dengarkan ustad, AD dengerin, "faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha" (CL9., P4, K8).
8. Lalu anak-anak kembali melafalkan "faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha" ustad pun ikut melafalkan bersama anak-anak. melafalkan bersamaan dengan ustad dilakukan sebanyak lima kali (CL9., P4, K9).
9. Ustad kembali membacakan ayat ke 13 "faqala lahum rasulullahi naqatallahi wa sugyaha" (CL9., P5, K1).
10. Kali ini ustad diam dan anak-anak melafalkan sendiri tanpa bantuan ustad (CL9., P5, K2).
11. Setelah itu ustad "sekara baca dari ayat pertama, was syamsi wa duhaha" (CL9., P6, K7).
12. Kemudian ustad meminta AZ melafalkan sendiri "AZ ulangi". AZ "fakkazabuhu fa aqaruha" (CL10., P3, K1).
13. Lalu ustad berkata "semuanya", anak-anak melafalkan bersama-sama "fakkazabuhu fa aqaruha" (CL10., P3, K2).
14. Lalu ustad meminta MD melafalkan ulang "MD ulangi", MD "fakkazabuhu fa aqaruha" (CL10., P3, K3).
15. Ustad "semuanya", anak-anak "fakkazabuhu fa aqaruha". Kali ini ustad berkata "KH", lalu KH "faak, eh..." KH terdiam dan ustad berkata "semuanya" (CL10., P3, K4).
16. Anak-anak kembali melafalkan "fakkazabuhu fa aqaruha" (CL10., P3 K5).
17. Lalu ustad memanggil nama IY, IY "fakkazabuhu fa aqaruha" (CL10., P3, K6).
18. Setelah selesai menghafal surat as-saym ustad meminta anak-anak untuk membaca ulang surat as-syam dari awal (CL10., P7, K1).
19. Ustad dan anak-anak membaca bersama surat as-syam (CL10., P7, K2).
20. Selesai membaca surat as-syam ustad berkata "mulai muraja'ah lanjutan setelah surat as-syam surat apa?". anak-anak menjawab "al-lail" (CL10., P7, K3).
21. Anak-anak membaca surat al-lail bersama-sama, dilanjutkan dengan surat berikutnya sampai dengan surat An-nas (CL10., P7, K4). Kemudian semua anak mengambil air wudhu untuk shalat zuhur (CL1., P11, K4).
22. Sambil menunggu azan anak laki-laki melakukan muraja'ah diteras bersama ustad Deki (CL1., P11, K6).
23. Sedangkan untuk anak perempuan melaksanakan shalat di ruang perpustakaan bersama ustazah sambil menunggu azan anak perempuan iuga melakukan muraia'ah (CL1.. P11. K7).

### c. Verifikasi Data

Berdasarkan catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi proses mengingat anak saat menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh daya ingat anak. Di mana dalam menghafal Al-Qur'an proses mengingat di mulai dengan anak diperdengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Setelah mendengar anak-anak juga ikut melafalkan ayat yang dihafal. Dalam satu hari ayat yang dihafalkan sebanyak satu sampai enam ayat. Banyaknya ayat yang dihafal dalam sehari tergantung pada panjang pendeknya surat yang dihafalkan.

Jadi informasi berupa ayat yang dihafal dimasukkan ke dalam ingatan anak-anak melalui indera pendengaran. Setelah diterima oleh anak secara berulang-ulang maka anak-anak melafalkan ayat yang sudah di dengar secara berulang-ulang sampai semua anak hafal. Kemudian ustad melakukan tes pada masing-masing anak secara individu untuk melafalkan ayat yang baru saja didengar dan dilafalkan secara berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan agar semua anak hafal dan dapat melafalkannya dengan benar.

Selain itu juga untuk mempertahankan ingatan anak terhadap ayat yang sudah dihafal dilakukan dengan cara bermuraja'ah. Muraja'ah dilakukan di sekolah dan di rumah. Muraja'ah di sekolah dilakukan

sebanyak dua kali yaitu saat kelas Qur'an setelah menghafal anak-anak melakukan muraja'ah selama 30 menit dari surat yang baru saja dihafalkan sampai dengan surat An-nas. Kemudian sebelum shalat zuhur, sambil menunggu azan anak-anak bermuraja'ah bersama. Untuk muraja'ah di rumah dilakukan bersama dengan orang tua. Waktu muraja'ah sesuai dengan kesepakatan orang tua. Selain muraja'ah anak-anak juga bisa menambah hafalan dirumah. Jadi untuk muraja'ah dan hafalan di rumah anak-anak menggunakan buku modul yang berisikan kolom tanda tangan perayat yang anak hafalkan dan sebagai tanda bahwa anak sudah melakukan muraja'ah di rumah.

## **5. Proses Berpikir (Thinking) Mengenai Hafalan yang di terima**

### **a. Reduksi Data**

Data mengenai proses berpikir mengenai hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al-Fatih diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Proses berpikir mengenai informasi berupa hafalan merupakan sebuah proses untuk mengolah hafalan yang sudah ada dalam ingatan. Di Kuttab Al-Fatih surat yang sudah dihafalkan akan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak memang tidak menghafalkan arti dari surat yang dihafal secara keseluruhan tapi hanya sekedar mengetahui arti dari nama surat yang dihafal misalnya arti dari surat Ad-duha waktu duha. Sedangkan untuk makna dari surat yang dihafalkan dijelaskan di kelas

Iman dan disesuaikan dengan tema pelajaran contohnya tema pelajaran tentang gunung maka dalam kelas Iman guru Iman akan mengambil satu sampai tiga ayat dari surat yang sudah mereka hafalkan di kelas Qur'an sebagai penjelasan untuk tema gunung. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru Qur'an. sebagai berikut:

Untuk arti secara tafsir isi kandungan disesuaikan dengan tema biasanya dilakukan dalam kelas Iman (CWGQ, jwb19, kl86). Misalnya ketika temanya gunung maka guru Iman akan mengambil satu ayat dari hafalan anak dalam surat Al-Qariah ayat 5 (CWGQ, jwb19, kl87). Jadi tema kelas kuttab awal satu disesuaikan dengan Al-Qur'an juz 30 (CWGQ, jwb19, kl88). Sedangkan dalam kelas Qur'an ustad hanya mengajarkan menghafal ayat dan arti dari surat. Misalnya arti dari surat Ad-duha yaitu waktu duha (CWGQ, jwb19, kl89). Ustad menjelaskan apa itu waktu duha. Kemudian menghafal arti surat sesuai dengan urutan surat di Juz 30 (CWGQ, jwb19, kl90).

Pada saat observasi terlihat anak-anak di kelas Qur'an juga menghafalkan arti dari nama surat yang dihafal. Misalnya surat Al-Qariah artinya hari kiamat. Untuk menghafal arti dari nama surat yang dihafal ustad mengajarkannya secara berurutan mulai dari surat yang sedang dihafal sampai dengan surat An-nas. Data tersebut diperoleh berdasarkan catatan lapangan dan dokumentasi sebagai berikut :

Siapa yang tahu apa arti dari surat Al-lail?". IY "barakallah khaufiq ustad", ustad "ya IY silakan apa arti surat Al-Lail?", IY menjawab "malam" (CL5., P2, K9). Ustad ya betul malam, jadi anak-anak apa arti Al-Lail?", Anak-anak menjawab secara bersamaan "malam" (CL5., P2, K10). Ustad "sekarang apa arti Ad-Dhuha?" semua anak mengangkat tangan sambil berkata "waktu dhuha" (CL5., P3, K1). Ustad "arti dari Al-Insyirah?", AZ, KH, IY, MD, GZ, HR, DH menjawab" kelapangan" (CL5., P3, K2). Ustad "sekali lagi

bersama-sama apa arti Al-Insyirah?” semua anak bersamaan menjawab kelapangan (CL5., P3, K3). Ustad “At-Tin apa artinya?”, KH, AZ, dan IY menjawab “buah tin”, ustad “At-Tin buah tin apa pohon tin?” (CL5., P3, K4). Anak-anak menjawab “buah tin, Ustad berkata “ tadi samapi surat At-Tin, sekarang setelah surat At-Tin surat apa?” (CL5., P4, K1). AZ” Al-Alaq” ustad “ apa artinya?” AZ” segumpal darah”. (CL5., P4, K2).



Gambar 4. 30 IY menjawab arti dari surat Al-lail (CD 45)



Gambar 4. 31 AZ ketika menjawab arti dari surat Al-alaq (CD 47)

Selain itu juga anak-anak menghafal arti surat secara berkelompok. Pada saat observasi terlihat AZ menjadi pemimpin dalam kelompoknya untuk membantu teman-temannya dalam menghafal arti dari nama surat. AZ mampu menghubungkan arti dari surat Al-qadar dengan pengalaman yang dialaminya saat bulan puasa yaitu ketika di bulan puasa terdapat malam lailatul qadar. Data

tersebut di peroleh berdasarkan hasil dari wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut :

Seperti saat menghafal ayat kami juga mengajarkan anak-anak menghafal arti dari nama surat yang dihafal dengan cara berkemlompok atau berpasangan (CWGQ, jwb20, kl92). di mana anak yang sudah lebih hafal dan mengerti arti dari surat akan di minta untuk membantu anak lainnya dalam menghafal (CWGQ, jwb20, kl93). AZ sebagai pemimpin mulai bertanya pada teman kelompoknya. AZ “apa arti As-syam?”, HR, FD, DH menjawab “matahari” ZH hanya diam. AZ “sekarang Al-lail”, FD dan DH menjawab “malam” (CL9., P8, K3). AZ “sekarang Ad-duha”, FD, HR, dan DH menjawab “waktu duha” ZH diam saja. AZ “terus Al-insyirah”, FD, HR, dan DH menjawab “kelapangan”. AZ” terus At-tin”, FD, HR, DH, dan ZH menjawab “buah tin”. AZ “Al-alaq”, FD, HR, DH, ZH diam saja. AZ “ayo apa artinya?”, FD, HR, DH, ZH masih diam (CL9., P8, K). Lalu AZ berkata “artinya malam lailatul qadar, sekarang Al-Bayinnah?”. FD, HR, DH, dan ZH menjawab “keterangan” (CL9., P8, K4). AZ “ terus Al-zalzala”, HR, DH, dan ZH sedangkan FD menjawab “kuda yang bergoncang” (CL9., P8, K5). AZ sambil menggelengkan kepalanya berkata “salah, artinya bergoncang”. FD “terus Al-Adiyat artinya kuda yang berlari kencang” (CL9., P8, K6). AZ “matahari, waktu duha, kelapangan, buah tin, segumpal darah” (CL9., P9, K6). Kemudian HR, DH, ZH diam, AZ berkata “terus apa lagi?”, mereka masih diam. AZ kembali berkata “itu loh yang ada di dalam diri kita nih yang ada dikulit kalo di tekan”, sambil menekan tangannya (CL9., P9, K7). ZH menjawab “buah tin” AZ berkata “bukan ini nih kalo kulit kita luka keluar apa tuh?” (CL9., P9, K8). Lalu ZH menjawab “segumpal darah”, AZ “bukan, eh iya iya bener, terus abis itu?” (CL9., P9, K9). Sambil menunjukkan jarinya, namun DH, ZH, HR diam. AZ “itu yang malam sering kita shalat tarawih” sambil memperagakan gerakan shalat dan berkata “malem-malem, orang banyak sekali yang terawih” (CL9., P9, K10) DH, HR, ZH masih diam, lalu AZ berkata “malam?”. ZH berkata “malam yang mulia”, AZ “bukan malam lailatul qadar yang ada di bulan puasa itu loh” (CL9., P9, K11).



Gambar 4. 32 AZ saat mengajarkan menghafal arti dari surat As-syam sampai Al-Adiyat pada FD (CD 87)



Gambar 4. 33 AZ saat membantu menghafal arti surat As-saym sampai Al-adiyat pada HR,DH,ZH (CD 88)

Pada saat observasi terlihat untuk menjelasakn makna dari surat yang dihafal diajarkan di kelas Iman. Terlihat saat tema pembelajaran tentang Gunung maka dalam kelas Iman guru Iman memasukkan satu sampai 3 ayat tentang gunung yang ada di juz 30. tersebut diperoleh berdasarkan catatan lapangan dan dokumentasi sebagai berikut :

Ustazah “hari ini ustazah tambahkan satu surat lagi tentang gunung yaitu surat An-Naba ayat 20 wasuyyi ratil jibalu fakanat saroba, dan gunung-gunung sebagai fatamorgana” (CL2., P5, K11). Ustazah meminta anak-anak mendengarkan dan ustazah membacakan sebanyak tiga kali (CL2., P6, K1). Setelah itu anak-anak melafalkannya sebanyak tiga kali (CL2., P6, K2). Ustazah menjelaskan gunung sebagai fatamorgana nanti ketika hari kiamat gunung-gunung digerakkan oleh Allah seperti awan yang sedang berjalan-jalan, dan itu adalah salah satu tanda-

tanda kiamat (CL2., P7, K1). Ustazah “nanti kalian secara berkelompok akan maju dan melakukan praktik setiap kelompok akan mencatat apa yang terjadi saat gunung meletus dan bagaimana gunung meletus (CL2., P7, K7). Kelompok pertama kelompok AD yang bertugas menulis yaitu MD. Kelompok kedua yaitu GZ yang bertugas menulis AZ, dan kelompok ketiga KH yang bertugas menulis IY (CL2., P7, K8). Setelah semua kelompok melakukan praktik gunung meletus, mereka berdiskusi secara berkelompok dan menuliskan peristiwa yang baru saja mereka lakukan (CL2., P7, K9). Setelah itu hasil diskusi dikumpulkan, kelas Iman selesai dan ustazah menutup dengan doa penutup majlis (CL2., P7, K10).



Gambar 4.34 Ustazah menjelaskan tentang gunung sebagai fatamorgana (CD 17)



Gambar 4. 35 Saat sedang praktik gunung meletus dengan tanah liat (CD 20)



Gambar 4.36

Anak-anak sedang menulis hasil praktik gunung meletus (CD 21)

Untuk mengajarkan anak-anak mengenai arti dari surat yang dihafal ustad juga memberikan tugas di rumah pada anak-anak untuk menghafal arti surat yang di minta oleh ustad. Data tersebut di peroleh berdasarkan hasil dari wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut :

Dengan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, kemudian diulang atau bertalaqqi, dan melakukan tanya jawab sesama murid (CWGQ, jwb20, kl91). Lalu ustad berkata “ berarti besok ustad akan Tanya arti dari Al-Qadar, Al-Bayannah, Al-Zalzala, dan Al-Adiyat”. IY berkata “ kalo Al-Adiyat aku tahu artinya”, lalu ustad berkata “besok untuk besok, jadi besok kalian sudah harus tahu arti dari surat apa saja tadi?” (CL5., P4, K4). Anak-anak “Al-Qadar, Al-Bayannah, Al-Zalzala, dan Al-Adiyat” (CL5., P4, K5). Ustad “kalian cari tahu artinya di rumah boleh bertanya sama ayah dan bunda kalian di rumah” (CL5., P4, K6).

Pada saat observasi terlihat ketika waktu istirahat KH menemukan binatang berupa serangga. Salah satu temannya AD ingin membunuh binatang tersebut. Tapi KH melarang AD membunuh serangga tersebut. KH mnejelaskan bahwa kita tidak boleh

membunuh binatang seperti yang ada di Al-Qur'an. Berikut catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut :

Pada saat sedang membersihkan kelas KH berjongkok di depan kelas dan berkata "ih ada binatang apaan nih?", sambil menunjuk seekor serangga (CL7., P6, K7). Kemudian anak-anak yang lain mulai mendatangi KH dan berjongkok di dekat KH (CL7., P6, K8). AZ berkata "itu kecoa kali", lalu IY berkata "tapi kaya kumbang deh" (CL7., P6, K9). Lalu AD berkata "udah matiin aja" (CL7., P6, K10). KH berkata " ih jangan dosa tau, kan di Al-Qur'an di bilang ngga boleh bunuh binatang" (CL7., P6, K11). Anak-anak yang lain terdiam, lalu KH kembali berkata "itu loh yang di cerita nabi Sulaiman yang ngga boleh bunuh semut" (CL7., P6, K12). Lalu AZ berkata "iya bener yang di cerita nabi sulaiman semut aja ngga di bunuh sama nabi sulaiman" (CL7., P6, K13). KH "udah tinggalin aja binatangnya nanti juga pergi sendiri". Anak-anak mulai bubar dan kembali membersihkan kelas (CL7., P6, K14).



Gambar 4.37 KH menemukan serangga dan berkata pada teman-temannya untuk tidak membunuhnya (CD 78)

#### b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa selain menghafal ayat Al-Qur'an anak-anak di Kuttab Al-Fatih juga menghafal arti dari nama surat yang ada di juz 30 sesuai secara berurutan. Selain itu juga anak-anak diajarkan

kandungan/makna dari surat yang dihafal. Untuk mengajarkan makna dari surat yang dihafal disesuaikan dengan teman pembelajaran. Misalnya tema bulan ini mengenai gunung maka ayat mengenai gunung akan diambil dari surat yang sudah dihafalkan saat di kelas Qur'an sebanyak satu sampai tiga ayat (CWGQ, jwb19, kl86; CWGQ, jwb19, kl87; CWGQ, jwb19, kl88; CWGQ, jwb19, kl89; CWGQ, jwb19, kl90). Saat menjelaskan arti dari nama surat di juz 30 ustad juga melakukan tanya jawab dengan anak-anak (CL5., P2, K9; CL5., P2, K10; CL5., P3, K1; CL5., P3, K2; CL5., P3, K3; CL5., P3, K4; CL5., P4, K1; CL5., P4, K2). CL2., P5, K11). (CL2., P6, K1). CL2., P6, K2). (CL2., P7, K7). (CL2., P7, K8) (CL2., P7, K9). (CL2., P7, K10).

Untuk mengajarkan anak-anak mengenai arti dari surat yang dihafal ustad juga memberikan tugas di rumah pada anak-anak untuk menghafal arti surat yang diminta oleh ustad. (CWGQ, jwb20, kl91; CL5., P4, K4; CL5., P4, K5; CL5., P4, K6). Selain itu juga ustad meminta anak yang lebih hafal untuk membantu anak yang lain dengan cara berpasangan atau berkelompok untuk menghafal arti dari nama surat yang ada pada juz 30 (CWGQ, jwb20, kl92; CWGQ, jwb20, kl93; CL9., P8, K3; CL9., P8, K4; CL9., P8, K5; CL9., P8, K6; CL9., P9, K6; CL9., P9, K7; CL9., P9, K8; CL9., P9, K9; CL9., P9, K9; CL9., P9, K11). KH mampu menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ketika KH menemukan

binatang berupa serangga. KH melarang AD membunuh serangga tersebut. KH menjelaskan bahwa kita tidak boleh membunuh binatang seperti yang ada di Al-Qur'an. (CL7., P6, K7; CL7., P6, K8; CL7., P6, K9; CL7., P6, K10; CL7., P6, K11; CL7., P6, K12; CL7., P6, K13; CL7., P6, K14).

1. Untuk arti secara tafsir isi kandungan disesuaikan dengan tema biasanya dilakukan dalam kelas Iman (CWGQ, jwb19, kl86).
2. Misalnya ketika temanya gunung maka guru Iman akan mengambil satu ayat dari hafalan anak dalam surat Al-Qariah ayat 5 (CWGQ, jwb19, kl87).
3. Jadi tema kelas kuttub awal satu disesuaikan dengan Al-Qur'an juz 30 (CWGQ, jwb19, kl88).
4. Sedangkan dalam kelas Qur'an ustad hanya mengajarkan menghafal ayat dan arti dari surat. Misalnya arti dari surat Ad-duha yaitu waktu duha (CWGQ, jwb19, kl89).
5. Ustad menjelaskan apa itu waktu duha. Kemudian menghafal arti surat sesuai dengan urutan surat di Juz 30 (CWGQ, jwb19, kl90).
6. Dengan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, kemudian diulang atau bertalaqqi, dan melakukan tanya jawab sesama murid (CWGQ, jwb20, kl91).
7. Seperti saat menghafal ayat kami juga mengajarkan anak-anak menghafal arti dari nama surat yang dihafal dengan cara berkelompok atau berpasangan (CWGQ, jwb20, kl92).
8. Di mana anak yang sudah lebih hafal dan mengerti arti dari surat akan di minta untuk membantu anak lainnya dalam menghafal (CWGQ, jwb20, kl93).

1. Gambar 4. 29 IY menjawab arti dari surat Al-lail(CD 45)
2. Gambar 4. 30 AZ ketika menjawab arti dari surat Al-alaq (CD 47)
3. Gambar 4.31 Ustazah menjelaskan tentang gunung sebagai fatamorgana (CD 17)
4. Gambar 4. 32 Saat sedang praktik gunung meletus dengan tanah liat (CD 20)
5. Gambar 4.33 Anak-anak sedang menulis hasil praktik gunung meletus (CD 21)
6. Gambar 4. 34 AZ saat mengajarkan menghafal arti dari surat As-syam sampai Al-Adiyat pada FD (CD 87)
7. Gambar 4. 35 AZ saat membantu menghafal arti surat As-saym sampai Al-adiyat pada HR,DH,ZH (CD 88)
8. Gambar 4.36 KH menemukan serangga dan berkata pada teman-temannya untuk tidak membunuhnya (CD 78)

Bagan 5 Proses berpikir anak mengani hafalan Al-Qur'an

1. Siapa yang tahu apa arti dari surat Al-lail?. IY "barakallah khaufiq ustad", ustad "ya IY silakan apa arti surat Al-Lail?", IY menjawab "malam" (CL5., P2, K9).
2. Ustad ya betul malam, jadi anak-anak apa arti Al-Lail?, Anak-anak menjawab secara bersamaan "malam" (CL5., P2, K10). Ustad "sekarang apa arti Ad-Dhuha?" semua anak mengangkat tangan sambil berkata "waktu dhuha" (CL5., P3, K1).
3. Ustad "arti dari Al-Insyirah?", AZ, KH, IY, MD, GZ, HR, DH menjawab "kelapangan" (CL5., P3, K2).
4. Ustad "sekali lagi bersama-sama apa arti Al-Insyirah?" semua anak bersamaan menjawab kelapangan (CL5., P3, K3).
5. Ustad "At-Tin apa artinya?", KH, AZ, dan IY menjawab "buah tin", ustad "At-Tin buah tin apa pohon tin?" (CL5., P3, K4).
6. Anak-anak menjawab "buah tin, Ustad berkata "tadi samapi surat At-Tin, sekarang setelah surat At-Tin surat apa?" (CL5., P4, K1).
7. AZ "Al-Alaq" ustad "apa artinya?" AZ "segumpal darah". (CL5., P4, K2).
8. AZ sebagai pemimpin mulai bertanya pada teman kelompoknya. AZ "apa arti As-syam?", HR, FD, DH menjawab "matahari" ZH hanya diam. AZ "sekarang Al-lail", FD dan DH menjawab "malam" (CL9., P8, K3).
9. AZ "sekarang Ad-duha", FD, HR, dan DH menjawab "waktu duha" ZH diam saja. AZ "terus Al-insyirah", FD, HR, dan DH menjawab "kelapangan". AZ "terus At-tin", FD, HR, DH, dan ZH menjawab "buah tin". AZ "Al-alaq", FD, HR, DH, ZH diam saja. AZ "ayo apa artinya?", FD, HR, DH, ZH masih diam (CL9., P8, K).
10. Lalu AZ berkata "artinya malam lailatul qadar, sekarang Al-Bayinnah?". FD, HR, DH, dan ZH menjawab "keterangan" (CL9., P8, K4).
11. AZ " terus Al-zalzala", HR, DH, dan ZH sedangkan FD menjawab "kuda yang bergoncang" (CL9., P8, K5). AZ sambil menggelengkan kepalanya berkata "salah, artinya bergoncang". FD "terus Al-Adiyat artinya kuda yang berlari kencang" (CL9., P8, K6).
12. AZ "matahari, waktu duha, kelapangan, buah tin, segumpal darah" (CL9., P9, K6). Kemudian HR, DH, ZH diam, AZ berkata "terus apa lagi?", mereka masih diam. AZ kembali berkata "itu loh yang ada di dalam diri kita nih yang ada dikulit kalo di tekan", sambil menekan tangannya (CL9., P9, K7).
13. ZH menjawab "buah tin" AZ berkata "bukan ini nih kalo kulit kita luka keluar apa tuh?" (CL9., P9, K8).
14. Lalu ZH menjawab "segumpal darah", AZ "bukan, eh iya iya bener, terus abis itu?" (CL9., P9, K9).
15. Sambil menunjukkan jarinya, namun DH, ZH, HR diam. AZ "itu yang malam sering kita shalat tarawih" sambil memperagakan gerakan shalat dan berkata "malem-malem, orang banyak sekali yang terawih" (CL9., P9, K10)
16. DH, HR, ZH masih diam, lalu AZ berkata "malam?". ZH berkata "malam yang mulia", AZ "bukan malam lailatul qadar yang ada di bulan puasa itu loh" (CL9., P9, K11).
17. Pada saat sedang membersihkan kelas KH berjongkok di depan kelas dan berkata "ih ada binatang apaan nih?", sambil menunjuk seekor serangga (CL7., P6, K7).
18. Kemudian anak-anak yang lain mulai mendatangi KH dan berjongkok di dekat KH (CL7., P6, K8).
19. AZ berkata "itu kecoa kali", lalu IY berkata "tapi kaya kumbang deh" Lalu AD berkata "udah matiiin aja" (CL7., P6, K10).
20. KH berkata " ih jangan dosa tau, kan di Al-Qur'an di bilang ngga boleh bunuh binatang" (CL7., P6, K11).
21. Anak-anak yang lain terdiam, lalu KH kembali berkata "itu loh yang di cerita nabi Sulaiman yang ngga boleh bunuh semut" (CL7., P6, K12)
22. Lalu AZ berkata "iya bener yang di cerita nabi sulaiman semut aja ngga di bunuh sama nabi sulaiman" (CL7., P6, K13).
23. KH "udah tinggalin aja binatangnya nanti juga pergi sendiri". Anak-anak mulai bubar dan kembali membersihkan kelas (CL7., P6, K14).

### c. Verifikasi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan catatan dokumentasi dapat diketahui bahwa proses berpikir ini terlihat saat anak-anak menghafal arti dari nama surat yang ada di juz 30. Arti dari nama surat yang dihafalkan dilakukan secara berurutan. Jadi anak-anak memang tidak menghafalkan arti dari surat yang dihafal secara keseluruhan tapi hanya sekedar mengetahui arti dari nama surat yang dihafal misalnya arti dari surat Ad-duha waktu duha. Saat mengajarkan arti nama-nama surat yang ada di juz 30 ustad menjelaskannya secara lisan dan dengan melakukan tanya jawab.

Untuk makna dari surat yang dihafalkan dijelaskan di kelas Iman dan disesuaikan dengan tema pelajaran contohnya tema pelajaran tentang gunung maka dalam kelas Iman guru Iman akan mengambil satu sampai tiga ayat dari surat yang sudah mereka hafalkan di dalam juz 30 sebagai penjelasan untuk tema gunung. Jadi selain menghafal artinya anak-anak juga mampu mengaplikasikan hasil dari hafalannya. Misalnya anak-anak menghafal surat Al-Qadar dan tahu arti dari surat tersebut yaitu malam lailatul Qadar. Anak-anak mampu menjelaskan bahwa malam lailatul Qadar hanya ada di bulan yang istimewa yaitu bulan ramadhan. Jadi anak-anak mampu menghubungkan arti dari surat yang dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari.



### C. Analisis Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang terkait dengan metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di Kuttub Al-Fatih Temuan-temuan penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan dua pola yaitu pertama dengan cara memperdengarkan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Ustad yang terlebih dahulu membaca ayat yang akan di hafal sementara anak-anak mendengarkan. Kemudian anak-anak akan melafalkannya secara bersamaan. Setiap satu ayat akan diulang sebanyak 3 sampai 5 kali pengulangan. Pola kedua dalam metode *talaqqi* yaitu dengan menyetorkan hafalan atau membacakan hafalan surat di hadapan sutad secara individu. Ustad akan memanggil anak-anak satu persatu. Surat yang dilafalkan disesuaikan sudah sejauh mana hafalan anak secara individu. Jadi setiap anak membacakan hafalan surat yang berbeda-beda.
2. Terdapat adab-adab yang harus dilakukan dalam *bertalaqqi* adab di sini merupakan perilaku/ahlak saat menghafal Al-Qur'an. Adab di sini merupakan perilaku/ahlak saat menghafal Al-Qur'an. Jadi dalam menghafal anak-anak juga perlu memperhatikan perilaku atau ahlak saat menghafal, jika adab baik maka pelajaran akan mudah diterima.

Berikut adab-adab dalam *bertalaqqi* di Kuttab Al-Fatih diantaranya yaitu; pertama meniatkan hati dan ikhlas saat menghafal Al-Qur'an. Kedua anak-anak yang menghafal Al-Qur'an harus selalu dalam keadaan berwudhu. Ketiga Adab duduk rapi saat menghafal. Jadi saat menghafal anak-anak duduk rapi dengan melipat kedua kaki atau bersila serta membentuk *khalaqqah* berbentuk lingkaran. Kemudian patuh pada aturan yang dibuat oleh ustad dan tidak menoleh ke segala penjuru saat menghafal Al-Qur'an. Terakhir yaitu kelas Qur'an selalu ditutup dengan doa penutup majelis yang dibaca bersama-sama.

3. Fokus/perhatian anak saat menghafal Al-Qur'an yang dilakukan selama 30 sampai dengan 45 menit. Anak mampu fokus selama 20 menit awal. Saat menghafal ada anak yang fokus dan tidak fokus di Kuttab awal 1 anak yang memiliki fokus yang bagus yaitu AZ dan KH. Sedangkan anak yang kurang fokus di kelas Kuttab awal 1 yaitu AA dan AD. Jika anak sudah mulai tidak fokus ustad akan memberikan jeda waktu untuk melakukan ikrar Kuttab Al-Fatih. Ikrar dipimpin oleh satu orang anak. Selain ikrar ustad juga bercerita tentang kisah nabi atau keutamaan menghafal Al-Qur'an untuk mengembalikan fokus anak.
4. Proses mengingat merupakan proses yang paling penting dalam menghafal. Dalam *talaqqi* proses mengingat di mulai dengan anak

diperdengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Selain mendengar anak-anak juga ikut melafalkan ayat yang dihafal. Dalam satu hari ayat yang dihafalkan sebanyak satu sampai enam ayat. Banyaknya ayat yang dihafal dalam sehari tergantung pada panjang pendeknya surat yang dihafalkan. Jadi informasi berupa ayat yang dihafal dimasukkan ke dalam ingatan anak-anak melalui indera pendengaran. Setelah diterima oleh anak secara berulang-ulang dilanjutkan dengan anak-anak melafalkan ayat yang sudah didengar secara berulang-ulang sampai semua anak hafal. Kemudian ustad melakukan tes pada masing-masing anak secara individu untuk melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Hal tersebut dilakukan agar semua anak hafal dan dapat melafalkannya dengan benar. Untuk mempertahankan ingatan anak terhadap ayat yang sudah dihafal dilakukan dengan cara bermuraja'ah. Muraja'ah dilakukan di sekolah dan di rumah. Muraja'ah di sekolah dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat kelas Qur'an setelah menghafal anak-anak melakukan muraja'ah selama 30 menit dari surat yang baru saja dihafalkan sampai dengan surat An-nas. Kemudian sebelum shalat zuhur, untuk muraja'ah di rumah dilakukan bersama dengan orang tua. Waktu muraja'ah sesuai dengan kesepakatan orang tua.

5. Proses berpikir mengenai informasi berupa hafalan merupakan sebuah proses untuk mengolah hafalan yang sudah ada dalam

ingatan. Proses berpikir ini terlihat saat anak-anak menghafal arti dari nama surat yang ada di juz 30. Arti dari nama surat yang dihafalkan dilakukan secara berurutan. Setelah dihafalkan artinya akan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk makna dari surat yang dihafalkan dijelaskan di kelas Iman dan disesuaikan dengan tema pelajaran contohnya tema pelajaran tentang gunung maka dalam kelas Iman guru Iman akan mengambil satu sampai tiga ayat dari surat yang sudah mereka hafalkan di dalam juz 30 sebagai penjelasan untuk tema gunung. Jadi selain menghafal artinya anak-anak juga mampu mengaplikasikan hasil dari hafalannya. Misalnya anak-anak menghafal arti dari surat Al-Qadar yaitu malam lailatul Qadar. Anak-anak mampu menjelaskan bahwa malam lailatul Qadar hanya ada di bulan yang istimewa yaitu bulan ramadhan. Jadi anak-anak mampu menghubungkan arti dari surat yang dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang sudah dipaparkan, kegiatan menghafal dengan metode *talaqqi* memerlukan guru yang hafal Qur'an sebanyak 30 Juz tidak hanya hafal tetapi juga mampu membaca Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwidnya. Seperti yang dinyatakan oleh Hasan *talaqqi* artinya belajar menghafal Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Jadi yang dapat

menggunakan metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Qur'an hanya guru yang mampu membaca Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwidnya, karena dalam *talaqqi* sangat mengandalkan indera pendengaran anak. Oleh karena itu guru yang mengajarkan *talaqqi* haruslah guru yang sudah hafal Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu sesuai dengan tajwidnya.

Menghafal dengan *talaqqi* dilakukan dengan cara guru Qur'an memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal secara berulang-ulang. Jadi anak-anak mendengarkan per ayat yang dibacakan oleh guru, setelah itu baru anak-anak melafalkan kembali ayat yang sudah didengar. Jadi yang diandalkan dalam metode *talaqqi* saat menghafal Qur'an yaitu indera pendengaran anak. Seperti yang dinyatakan oleh Sayyid metode *talaqqi* merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Jadi metode menghafal *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang.

Selain memperdengarkan ayat yang dihafal secara berulang-ulang dalam *talaqqi* setiap anak melakukan setoran hafalan surat pada guru Qur'an secara individu. Seperti yang disampaikan oleh Sa'dullah bahwa metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang

baru dihafal kepada guru. Jadi dalam metode *talaqqi* terdapat dua pola menghafal yaitu dengan memperdengarkan ayat yang dihafal secara berulang-ulang kepada anak. Setelah melakukan *talaqqi* dengan cara pertama maka akan dilanjutkan dengan melakukan setoran hafalan secara individu. Guru akan memanggil anak satu per satu untuk menghadap guru dan duduk secara berhadapan. Setoran surat yang dibacakan di depan guru untuk setiap anak berbeda-beda tergantung dari masing-masing hafalan anak.

Dalam metode *talaqqi* terdapat adab-adab *bertalaqqi* adab di sini merupakan perilaku/ahlak saat menghafal Al-Qur'an. Adab di sini merupakan perilaku/ahlak saat menghafal Al-Qur'an. Jadi dalam menghafal anak-anak juga perlu memperhatikan perilaku atau ahlak saat menghafal, jika adab baik maka pelajaran akan mudah diterima. Adab *bertalaqqi* di Kuttab Al-Fatih yaitu meniatkan hati dan ikhlas untuk menghafal Al-Qur'an. Adab selanjutnya yaitu anak-anak yang menghafal Al-Qur'an harus selalu dalam keadaan berwudhu. Adab duduk rapi saat menghafal. Jadi anak-anak saat menghafal harus duduk dengan rapi dengan melipat kedua kaki atau bersila serta membentuk khalaqqah berbentuk lingkaran. Kemudian patuh pada aturan yang dibuat oleh ustad dan tidak menoleh ke segala penjuru saat menghafal Al-Qur'an. Terakhir yaitu kelas Qur'an selalu ditutup dengan doa penutup majelis yang dibaca bersama-sama. Seperti yang dinyatakan oleh oleh Muhamad Nasirudin Al

Albani dalam Syaikh Abdul mengenai adab-adab dalam *bertalaqqi* yaitu 1). dianjurkan untuk berwudhu sebelum memulai menghafal, 2). mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan/kelas, 3). duduk menghadap kearah kiblat dan membuat halaqah kecil (kelompok kecil), 4). membuka dengan doa, 5). Adanya jeda waktu untuk memberikan nasihat dan motivasi, 6). Tidak banyak menoleh ke segenap penjuru majlis sehingga menjadi perhatian orang lain, 7). Di Kuttab sendiri adab dalam bertalaqqi hanya diberlakukan lima adab saat menghafal Aqur'an yaitu berwudhu, adanya jeda waktu, tidak menoleh ke segala penjuru, dan duduk rapi dalam bentuk khalaqqah.

Pengajaran menghafal Qur'an dengan metode *talaqqi* sendiri terdapat adab-adab yang sifatnya agak otoriter yaitu harus fokus dan arah pandangan menghadap ke arah guru serta hanya menghafal ayat tanpa mengetahui maknanya. Adab tersebut memang diperlukan dalam menghafal dengan *talaqqi*, karena menghafal dengan *talaqqi* tidaklah mudah. Di mana anak-anak menghafal hanya mengandalkan indera pendengaran saja. Oleh karena itu adab atau perilaku yang harus dipatuhi ketika bertalaqqi harus diikuti oleh anak. Seperti yang dijelaskan oleh Jalaluddin bahwa Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya, konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat dan mempelajari

hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka.<sup>1</sup> Jadi diperbolehkan menerapkan adab duduk rapih dan arah pandangan menuju pada guru Qur'an. Karena adab dalam *bertalaqqi* merupakan salah satu bentuk sikap-sikap ketika menghafal yang harus ditanamkan pada anak sejak kecil. Menanamkan sikap atau perilaku tersebut merupakan konsep keagamaan yang harus ditanamkan sejak dini sehingga nantinya menjadi kebiasaan baik saat menghafal yang dimiliki oleh anak.

Selain itu fokus anak sangat berperan dalam metode *talaqqi*. Untuk membuat anak fokus maka terdapat adab yaitu anak harus duduk rapih dan arah pandangan menuju ustad. Salah satu manfaat menghafal dengan *talaqqi* pada anak-anak yaitu meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan makhraj hurufnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu arah pandangan anak diharuskan menghadap ke arah ustad yaitu dengan melihat mulut ustad saat melafalkan ayat yang akan dihafal.

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*,, hal. 70

<sup>2</sup> <http://rinto.staff.ugm.ac.id/menghafal-al-quran/>

Selain itu juga sebenarnya tidak mengapa seorang anak menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak, untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Seperti dalam kitab *Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhlihi*, karya Ibnu Abdil Barr, jilid 1 halaman 357. Beliau berkata, "Dari Ma'baddari Al-Hasan Al-Bashri, dia berkata: "(Menuntut) ilmu di waktu kecil seperti memahat di batu". Karena menghafal pada saat kanak-kanak seperti memahat di atas batu. Pada masa kecil itu adalah masa di mana informasi akan direkam ke dalam otak dengan sangat mendalam, seolah-olah kita mengukirnya di atas batu. Bahkan banyak ahli pendidikan yang mengatakan bahwa sejak bayi anak sudah mulai belajar dari apa yang didengarnya. Jadi menghafal dengan *talaqqi* boleh dilakukan pada anak sejak dini karena dalam *talaqqi* menghafal mengandalkan indera pendengaran sedangkan anak-anak sudah memiliki kepekaan terhadap bunyi atau suara sejak bayi bahkan sejak dalam kandungan.

Fokus/perhatian anak saat menghafal Al-Qur'an yang dilakukan selama 30 sampai dengan 45 menit setiap hari anak mampu fokus selama 20 menit awal. Di kelas Kuttab awal 1 terdapat anak yang fokus dan kurang fokus ketika menghafal. Anak yang fokus saat menghafal tidak pernah ditegur oleh ustad dan selalu dijadikan pemimpin saat menghafal secara berkelompok atau berpasangan. Anak yang memiliki fokus yang bagus saat menghafal yaitu AZ dan KH. Untuk anak yang tidak fokus ustad akan menegur dan memberikan hukuman dengan

berdiri. Anak yang kurang fokus di Kuttab awal 1 yaitu AA dan AD. Jika anak sudah mulai tidak fokus ustad akan meminta semua anak untuk melakukan ikrar Kuttab Al-Fatih. Ikrar biasanya dipimpin oleh satu orang anak. Selain ikrar ustad juga bercerita tentang kisah nabi atau keutamaan menghafal Al-Qur'an untuk mengembalikan fokus anak. Seperti yang dinyatakan oleh Posner & Rothbart kemampuan anak dalam memberikan perhatian ini meningkat secara signifikan pada usia pra sekolah. Jadi saat usia 5-6 tahun kemampuan fokus anak meningkat. Menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* yang dilakukan secara berulang-ulang dan setiap hari merupakan strategi guru dalam menghafal, agar anak mampu meningkatkan daya ingat dan mudah dalam menerima hafalan serta mampu meningkatkan fokus anak saat menghafal. Melalui strategi yang tepat maka kinerja memori dapat ditingkatkan. Salah satu yang harus ditingkatkan yaitu perhatian anak. Untuk meningkatkan perhatian anak maka diperlukan cara atau strategi. *As with rehearsal and organization, selective attention strategies become considerably more prevalent between preschool and middle childhood.* Dengan melakukan hafalan dengan cara meperdengarkan ayat yang dihafal secara berulang dan setiap hari merupakan latihan yang terorganisasi terhadap anak untuk meningkatkan perhatian dan akan membantu anak dalam meningkatkan kinerja memori anak.

Dalam setiap pembelajaran, otak memiliki peranan penting salah satu yang harus dilakukan yaitu melatih otak untuk fokus atau konsentrasi saat belajar. Menghafal Al-Qur'an mampu membantu meningkatkan fokus anak dalam belajar. Karena ketika belajar Al-Qur'an diperlukan fokus untuk mendengarkan dan pengucapan yang merangsang area otak di lobus temporal yang merupakan pusat konsolidasi memori. Semakin daerah ini menerima aktivitas, seperti apa yang terjadi ketika menghafal Al-Quran, lobus temporal akan lebih baik dan lebih efisien dalam kapasitas saat belajar dan mengingat. Jadi menghafal Al-Qur'an erat kaitannya dengan bagian-bagian otak salah satunya yaitu menghafal dengan cara fokus mendengarkan ayat Al-Qur'an akan merangsang area otak yaitu lobus temporal yang merupakan pusat konsolidasi memori. Semakin sering mendapat rangsangan pada area lobus temporal ini maka akan semakin baik kapasitas otak kita saat belajar dan mengingat.

Komponen selanjutnya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu memory atau ingatan. Proses mengingat merupakan proses yang paling penting dalam menghafal. Dalam *talaqqi* proses mengingat di mulai dengan anak diperdengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Seperti yang dinyatakan oleh Akittson terdapat tiga tahap dalam memasukkan informasi yaitu yang pertama *encoding* melalui dua alat yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an di mana penyebutan mata dan telinga selalu beringing

(*as-sam'a wal abshar*). Jadi dalam metode *talaqqi* informasi berupa hafalan ayat Qur'an dimasukkan melalui indera pendengaran.

Selain mendengar anak-anak juga ikut melafalkan ayat yang dihafal. Jadi informasi berupa ayat yang dihafal dimasukkan ke dalam ingatan anak-anak melalui indera pendengaran secara berulang-ulang setiap hari. Pengulangan terhadap ayat yang dibacakan dapat membantu anak mengingat dengan cepat. Seperti yang dinyatakan oleh Santrock bahwa pengulangan adalah suatu proses kontrol yang meningkatkan memori, dengan mengulang informasi setelah informasi itu disajikan. Para peneliti menemukan bahwa pengulangan spontan akan meningkat terutama pada usia anak antara 5 hingga 10 tahun. Senada dengan pendapat dari Santrock menurut Beachflavel dan Chainsky melakukan pengulangan terhadap informasi yang diberikan akan meningkatkan ingatan anak mengenai informasi yang diterima. Dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus terhadap informasi yang diberikan akan membuat anak secara otomatis mengingat informasi yang diterima dan dapat mengungkapkan kembali informasi tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan secara.

Setelah diperdengarkan pada anak secara berulang-ulang maka anak-anak melafalkan ayat yang sudah di dengar secara berulang-ulang sampai semua anak hafal. Seperti yang diungkapkan oleh Akittson tahap ketiga dalam memasukkan hafalan ke dalam ingatan yaitu *retrieval*

(pengungkapan kembali) merupakan tahap mengungkapkan informasi yang sudah diterima secara berulang. Pengungkapan kembali informasi dapat dilakukan dengan cara dipancing contohnya dalam proses menghafal Al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Dengan meminta anak-anak melafalkan secara berulang-ulang ayat Al-Qur'an yang sudah di dengar akan membantu anak mengingat hafalan lebih cepat dan bertahan dalam ingatan jangka panjang. Untuk menjaga hafalan anak-anak melakukan muraja'ah di sekolah sebanyak dua kali dan di rumah satu kali. Jadi anak-anak sehari melakukan muraja'ah sebanyak tiga kali. Dengan melakukan muraja'ah secara teratur akan membantu hafalan anak terjaga. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memperdengarkan murotal Qur'an setiap hari di rumah.

Aktivitas menghafal yang dilakukan secara berulang dan setiap hari pada anak yaitu dengan *talaqqi* dan muraja'ah sebanyak dua kali sehari mampu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak. Saat menghafal dengan mendengarkan ayat yang dibacakan secara berulang sama halnya ketika seorang anak mendengarkan musik. Saat seseorang mendengarkan musik, maka pada are lobus temporal yang ada pada bagian otak akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima informasi baru. *"Listening and pronunciation during memorization stimulates the temporal lobe which contains the hippocampus- the*

*memory centre of the brain. This is the same region used to process musical sounds such as occurs when Holy Quran is recited. Also as the student writes, the same region is activated thereby increasing the person's aptitude for learning new information. As activation of this region increases it becomes better at learning and memorization.*" Jadi dalam kegiatan menghafal bagian otak yaitu lobus temporal akan aktif dan memproses ayat Al-Qur'an yang dibacakan sehingga meningkatkan kemampuan seseorang dalam belajar dan mengingat informasi.

Proses berpikir mengenai informasi berupa hafalan merupakan sebuah proses untuk mengolah hafalan yang sudah ada dalam ingatan. Ingatan merupakan hasil dari proses penyimpanan, pemeliharaan, dan pengolahan informasi yang terjadi di dalam otak. Hasil dari proses mengingat akan dikeluarkan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Proses pengolahan informasi mengenai hafalan terlihat saat anak-anak menghafal arti dari nama surat yang ada di juz 30. Arti dari nama surat yang dihafalkan dilakukan secara berurutan. Setelah dihafalkan artinya akan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman yang anak-anak alami dalam kehidupan sehari-hari. Jadi guru menjelaskan arti dari surat berdasarkan pada hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Contohnya saat AZ membantu temannya menghafal arti dari nama surat Al-Qadar. AZ membantu temannya dengan menjelaskan bahwa arti

dari Al-Qadar itu merupakan malam yang mulia yang hanya hadir pada saat bulan ramadhan. Cara AZ menjelaskan pada temannya menunjukkan bahwa AZ mampu menghubungkan hafalannya dengan pengalaman yang dia alami. Sehingga ingatan AZ mengenai arti dari Al-Qadar melekat dalam ingatannya. Jadi ingatan mengenai pengalaman bulan ramadhan AZ mempengaruhi kemampuan AZ dalam mengingat arti Al-Qadar. Seperti yang diungkapkan oleh Gestalt percaya bahwa memori yang dimiliki seseorang akan membantu proses belajar, karena hasil-hasil belajar ada di dalam formasi jejak ingatan. Jejak ingatan di sini yaitu merupakan ingatan mengenai informasi dan pengalaman belajar yang sudah diterima sebelumnya. Oleh karena itu dalam proses mengolah informasi berupa hafalan Qur'an anak akan lebih mudah mengingat apabila hafalannya dihubungkan dengan pengalaman yang pernah dialami. Selain mudah mengingat hafalan juga akan lebih lama bertahan dalam ingatan jangka panjang.